

**STRATEGI PRODUKSI FILM PENDEK HARI MINGGU
DALAM PENYUSUNAN PESAN TOLERANSI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Zulfa Annisah

NIM: 211103010026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**STRATEGI PRODUKSI FILM PENDEK HARI MINGGU DALAM
PENYUSUNAN PESAN TOLERANSI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Zulfa Annisah

NIM: 211103010026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**STRATEGI PRODUKSI FILM PENDEK HARI MINGGU DALAM
PENYUSUNAN PESAN TOLERANSI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Zulfa Annisah

NIM: 211103010026

Disetujui Pembimbing

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

NIP. 198710182019031004

**STRATEGI PRODUKSI FILM PENDEK HARI MINGGU DALAM
PENYUSUNAN PESAN TOLERANSI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari:


Tanggal:

Tim Penguji

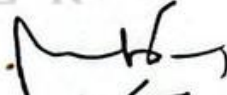

Ketua

Sekretaris


Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 197111231997031003


Zayyinah Haririn, M.Pd.I
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si ()
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَرَسُولُهُ عَمَلُكُمْ اللَّهُ فَيَسِيرُ أَعْمَلُوا وَقُلْ ...

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.” (QS. At-Taubah [9]:105).¹



¹ Lajnah Pentashihan, *Al - Qur 'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019). Hal 279.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kedamaian dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam menempuh pendidikan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi inspirasi utama. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Persembahan ini sebagai bentuk penghormatan yang tulus kepada kedua orang tua saya, yaitu Imam Mashuri dan Asmawati. Mereka berdua adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk hidup saya, dengan senantiasa berupaya memberikan pendidikan setinggi mungkin bagi putri sulung mereka. terima kasih atas motivasi, nasihat, doa, harapan, cinta, kasih sayang, kesabaran, serta pengorbanan yang tak terhingga, yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan penerang dalam setiap langkah hidup saya.

Adikku tersayang Hanik Maslulah dan Sultan Pratama, yang selalu menjadi penyemangat dan hiburan. Ingatlah tidak ada yang tidak mungkin jika kita berusaha dan berdoa.

Untuk teman-teman KPI UIN KHAS Jember angkatan 2021 dan Komunitas Perfilman Jember, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga perpisahan perkuliahan tidak mengakhiri persahabatan yang telah terjalin.

ABSTRAK

Zulfa Annisah, 2025 : *Strategi Produksi Film Pendek “Hari Minggu” dalam Penyusunan Pesan Toleransi.*

Kata Kunci: Strategi Produksi, Film Pendek, Pesan Toleransi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyampaian pesan toleransi melalui media film sebagai salah satu sarana edukasi sosial yang efektif di era digital. Film pendek Hari Minggu diangkat sebagai objek penelitian karena menghadirkan gambaran interaksi sosial sehari-hari yang mencerminkan nilai penerimaan dan penghargaan terhadap toleransi. Dalam konteks masyarakat yang plural, pesan toleransi perlu disampaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan generasi muda, dan film menjadi medium yang mampu membangun pengalaman emosional sekaligus pemahaman sosial. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mengenai bagaimana proses produksi film tersebut dirancang untuk menghasilkan pesan toleransi secara terarah dan bermakna.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memfokuskan pada strategi produksi yang digunakan dalam pembuatan film pendek Hari Minggu untuk membangun dan menyampaikan pesan toleransi. Fokus penelitian diarahkan pada tiga tahap utama produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta bagaimana setiap tahap tersebut dirancang untuk memperkuat narasi toleransi dalam film. Penelitian ini berupaya mengungkap strategi kreatif dan teknis yang diterapkan pembuat film untuk menghadirkan pesan toleransi secara efektif dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi proses produksi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tiga langkah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori produksi film Totok Daryanto digunakan sebagai landasan kajian karena menawarkan kerangka sistematis mengenai tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi karya film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-produksi, pesan toleransi dirumuskan sejak pengembangan ide, penulisan naskah, hingga pemilihan aktor untuk memastikan karakter yang ditampilkan mampu merepresentasikan keberagaman. Pada tahap produksi, strategi visual yang digunakan termasuk sudut kamera, komposisi gambar, pencahayaan, dan pengarahan akting dirancang untuk menonjolkan interaksi positif antar karakter sebagai simbol penerimaan dan keharmonisan. Sementara itu, pada tahapan pasca-produksi, proses editing, penyusunan ritme adegan, pemilihan musik, dan color grading semakin memperkuat suasana emosional yang mendukung penyampaian pesan toleransi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Produksi Film Pendek ‘Hari Minggu’ dalam Prnyusunan Pesan Toleransi” tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya yang istiqamah meneladani ajarannya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M. selaku Kepala Jurusan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
4. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad

Siddiq Jember serta sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

6. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf akademik Fakultas Dakwah UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi.

Menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang ada, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Minimnya pengetahuan dan pengalaman menjadi kendala utama dalam penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis pribadi dan masyarakat luas.

Jember, 23 Oktober 2025
Saya yang menyatakan,

Zulfa Annisah
NIM. 211103010026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Peneliti Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32

E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	92
LAMPIRAN - LAMPIRAN	100
1. Matrik Penelitian.....	100
2. Pedoman Penelitian (Wawancara).....	102
3. Dokumentasi	110
4. Surat Ijin Penelitian	111
5. Biodata Penulis	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

TABEL 1 PENELITIAN TERDAHULU	18
TABEL 2 PEMERAN FILM HARI MINGGU	39
TABEL 3 MATRIK PENELITIAN	100



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 POSTER FILM HARI MINGGU	38
GAMBAR 2 NASKAH FILM HARI MINGGU	54
GAMBAR 3 REKAMAN SUARA MEGAWATI ZULFIANI SAID.....	110
GAMBAR 4 REKAMAN SUARA BAYU PRADANA.....	110
GAMBAR 5 WAWANCARA DENGAN MEGAWATI ZULFIANI SAID	110
GAMBAR 6 WAWANCARA DENGAN BAYU PRADANA	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena meningkatnya intoleransi di masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi keresahan awal peneliti. Berbagai laporan menunjukkan bahwa intoleransi berbasis agama, etnis, dan preferensi identitas masih terjadi di ruang publik maupun ruang digital. Laporan Setara Institute tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan kasus intoleransi terutama dalam interaksi sosial-keagamaan di tingkat warga.² Realitas ini jelas bertentangan dengan harapan ideal masyarakat Indonesia yang seharusnya hidup harmonis dalam bingkai kebinekaan.

Dalam Islam, nilai toleransi dan hidup berdampingan telah ditegaskan melalui firman Allah:

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لَكُمْ أَعْرَافًا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّ النَّاسَ يُأَيُّهَا

﴿١٣﴾ حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ قُسُومًا اللَّهُ

Artinya: *Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13).*³

² Halili Hasan Iksan Yosarie, Sayyidatul Insiyah, Nabhan Aiqani, *Indeks Kota Toleran Tahun 2023* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2023).

³ Lajnah Pentashihan, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019). Hal 775.

Ayat ini menyampaikan landasan kuat bahwa keberagaman adalah *sunnatullah* dan menjadi ruang bagi manusia untuk membangun penghormatan, bukan konflik.

Definisi Film menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 pasal 1 yaitu Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁴ Perfilman merupakan kerangka hukum yang dibuat untuk mengatur, melindungi, dan mendorong kemajuan industri film di Indonesia. Kerangka ini dirancang dengan pendekatan yang lebih modern, sejalan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan perubahan dalam dinamika industri film global. Secara umum, undang-undang ini menjadikan perfilman sebagai alat strategis untuk memperkuat identitas bangsa, menyampaikan nilai-nilai moral, melestarikan budaya, serta mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif.

Film memiliki kekuatan audio-visual yang unik karena mampu menyampaikan pesan moral dan emosional secara bersamaan. Menurut Effendy, film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan persuasif, karena memadukan unsur naratif, visual, dan musik yang dapat menggugah kesadaran penontonnya.⁵ Dalam konteks dakwah kultural, film bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat edukasi dan penyampaian pesan moral. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang - Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2009, Perfilman, 2009. Pasal 1.

⁵ Onong Uch Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, ed. by Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 55.

bahwa media film mampu menjadi medium yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan sosial kemanusiaan.⁶

Sebagai medium komunikasi, film merupakan komunikasi massa yang memiliki kekuatan membentuk persepsi, pengalaman emosional, dan nilai sosial. Bordwell dan Thompson menjelaskan bahwa film bukan sekadar hiburan, tetapi konstruksi makna yang dibentuk melalui narasi, visual, dan organisasi teknis.⁷ Pesan sosial dalam film dapat tersampaikan secara efektif apabila strategi produksinya disusun dengan tepat sejak pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi.⁸ Namun, dalam praktiknya, pesan toleransi dapat dibangun sejak tahap pra-produksi melalui penentuan tema, karakter, ruang, dialog, dan simbol-simbol visual.

Diera digital saat ini, film pendek muncul sebagai bentuk media yang semakin populer dan diminati oleh masyarakat, terutama generasi muda. Film pendek memiliki durasi yang singkat, namun sarat makna dan pesan moral. Melalui platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, film pendek dapat menjangkau audiens secara luas tanpa batasan geografis. Hal ini menjadikannya sarana yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai sosial, termasuk toleransi. Penelitian Meta Ratih menegaskan bahwa pengemasan

⁶ Ridwan Rustandi and Andri Hendrawan, 'Konstruksi Simbolik Mubaligh Pop Pada Film Sang Pencerah', *Anida*, 22.1 (2022), 22–44 <<https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18474>>. Hal 14 – 25.

⁷ David Bordwell & Kristin Thompson, *Film Art: An Introduction* (New York: McGraw-Hill, 2010), hal 53.

⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal 112.

pesan dakwah melalui film pendek dengan strategi bahasa verbal dan nonverbal mampu memperkuat daya tarik pesan moral yang disampaikan.⁹

Film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah kultural, yakni dakwah yang menggunakan pendekatan budaya dan karya kreatif. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi melalui simbol-simbol visual dan naratif yang mudah dipahami masyarakat. Penelitian Dian Adi Perdana dan Alfian menemukan bahwa dalam film Guru-Guru Gokil, nilai-nilai dakwah dapat diuraikan dalam tiga aspek: aqidah, syariah, dan tarbiyah.¹⁰ Sementara itu, Alpiyah Nur Zakiyyah Atorid dalam penelitiannya tentang dakwah melalui media sosial menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi dapat meningkatkan efektivitas pesan moral di ruang digital.¹¹

Salah satu karya yang berusaha mengangkat tema sosial keagamaan melalui pendekatan kreatif adalah film pendek yang berjudul Hari Minggu. Film ini menyampaikan pesan islam berupa toleransi. Dalam Film Hari Minggu ini, di sutradarai dan ditulis oleh Megawati Zulfiani Said seorang mahasiswa UIN KHAS Jember yang mampu mengembangkan ide-ide untuk membuat film. Film Hari Minggu mengambil tema Moderasi Beragama yang dimana kondisi nyata di Indonesia saat ini memiliki toleransi antar umat

⁹ Nurmy AR dan Samsul Hidayat Meta Ratih, "Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Kurang Dua Ons", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13.2 (2019), 269–90. Hal 39. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/1456>.

¹⁰ Dian Adi Perdana and Alfian Alfian, "Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'U Dalam Film "Guru-Guru Gokil", *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.1 (2022), 15–30 hal 45-59. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3200>.

¹¹ Alpiyah Nur Zakiyyah Atorid, 'Strategi Dakwah Melalui Media Sosial: Analisis Deskriptif Pada Akun Media Sosial @ldmuinbdg', *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2023). Hal 60 – 65 <https://digilib.uinsgd.ac.id/72104/>.

beragama yang sering kali banyak kesalahpahaman antar agama. Di tengah kehidupan Indonesia yang kaya akan keberagaman agama, film “Hari Minggu” hadir sebagai cermin refleksi atas realitas sosial yang kita hadapi. Indonesia, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, menjadi rumah bagi berbagai keyakinan, namun terkadang, perbedaan tersebut memicu pertanyaan dan keraguan.

Penelitian pendahuluan terhadap film pendek Hari Minggu menunjukkan bahwa film ini menyusun pesan toleransi melalui interaksi keseharian antarwarga, pemilihan lokasi yang realistis, karakter yang merepresentasikan keragaman agama, serta konflik sosial yang dekat dengan masyarakat urban. Responden awal menilai bahwa pesan toleransi terasa halus, tidak dipaksakan, menyatu dengan alur cerita dan film terasa “mengalir” tanpa kesan menggurui. Namun peneliti menemukan bahwa proses kreatif tersebut belum dianalisis secara sistematis menggunakan kerangka teori produksi film.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teoritis, penyampaian pesan sosial dalam film membutuhkan perencanaan strategis yang diterjemahkan ke dalam elemen naratif, penyutradaraan, *mise-en-scène*, dan penyuntingan. Namun pada praktik produksi film independen, seperti Hari Minggu, strategi tersebut sering tidak dirumuskan secara terstruktur.

Keresahan peneliti berangkat dari meningkatnya fenomena intoleransi di masyarakat yang belum sepenuhnya diimbangi oleh media yang mampu menyentuh isu tersebut secara efektif. Kondisi ini menumbuhkan kepenasaran

peneliti untuk memahami bagaimana proses produksi film “Hari Minggu” dirancang agar tidak hanya menyampaikan pesan toleransi secara verbal, tetapi juga melalui strategi sinematografi, dialog yang natural, serta karakter yang representatif. Selain itu, penelitian ini didorong oleh minimnya kajian akademik yang menelaah film bertema toleransi dari perspektif strategi produksi meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi bukan sekadar dari sisi pesan atau penerimaan penonton, sehingga kajian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi produksi film pendek “Hari Minggu” secara mendalam, mulai dari tahap pra-produksi, produksi dan pasca produksi dampak. Penelitian ini berfokus pada strategi produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi. Strategi produksi meliputi seluruh tahapan proses pembuatan film, yaitu pra-produksi (penentuan ide cerita, riset nilai toleransi, dan penulisan naskah), produksi (pengambilan gambar, penyutradaraan, dan sinematografi), serta pascaproduksi (penyuntingan, tata musik, dan distribusi digital). Setiap tahapan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk pesan moral yang ingin disampaikan kepada audiens.¹²

Beberapa penelitian terdahulu telah menelaah film sebagai media dakwah, namun sebagian besar berfokus pada isi pesan atau representasi simbolik. Masih sedikit penelitian yang menyoroti bagaimana strategi produksi film itu sendiri menjadi faktor utama dalam menyampaikan pesan dakwah sosial

¹² Observasi di Jember, 23 Oktober 2025.

seperti toleransi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah dan perfilman, khususnya dalam konteks media kreatif sebagai sarana pendidikan nilai-nilai sosial di masyarakat multikultural.

Dalam penelitian ini digunakan teori produksi film dari Totok Daryanto yang membagi proses produksi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Teori ini dipilih karena memberikan kerangka sistematis untuk memahami bagaimana sebuah film direncanakan, diwujudkan, dan disempurnakan hingga menjadi karya audiovisual yang utuh. Penelitian berjudul “Strategi Produksi Film Pendek ‘Hari Minggu’ dalam Penyusunan Pesan Toleransi” ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana unsur teknis, dan artistik dalam proses produksi film dapat menjadi strategi komunikasi efektif untuk menyusun pesan toleransi serta memperkuat peran film sebagai media dakwah kultural di era digital.

B. Fokus Penelitian

Dengan bertumpu pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ini berfokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh tim produksi *Triangle* dalam upaya penyusunan pesan toleransi melalui produksi film pendek berjudul “Hari Minggu”. Beberapa pertanyaan penelitian kemudian dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pra-produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi?

2. Bagaimana proses produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi?
3. Bagaimana proses pasca-produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pra-produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi.
2. Untuk mengetahui proses produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi.
3. Untuk mengetahui proses pasca-produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Ada pun manfaat bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan research theory (teori penelitian) tentang Strategi Produksi Film Pendek ‘Hari Minggu’ dalam Penyusunan Pesan Toleransi sebagai efektivitas dakwah melalui media kreatif seperti film dan memperkaya wawasan dalam ranah akademik pada studi komunikasi dan dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan rekomendasi dan referensi bagi para Pembuat film agar dapat lebih percaya diri dan terarah dalam menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah.
- b. Bagi UIN KHAS Jember guna untuk referensi dan sebagai salah satu midal masa depan mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
- c. Bagi pembaca tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mendukung dan terlibat dalam upaya penyebaran pesan toleransi melalui media kreatif seperti film.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini merangkum pengertian dari istilah-istilah krusial yang menarik perhatian para peneliti, dengan tujuan mencegah penafsiran yang salah terhadap makna istilah yang dimaksud dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Strategi Produksi Film Pendek ‘Hari Minggu’ Dalam Penyusunan Pesan Toleransi” istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Produksi Film

Strategi produksi film Hari Minggu dipahami sebagai langkah terencana yang diterapkan pada setiap tahap pembuatan film, mulai dari pemilihan ide cerita bertema toleransi, penyusunan naskah, pengambilan gambar yang menampilkan keberagaman sosial, hingga proses penyuntingan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan

menggunakan teori produksi film Totok Daryanto, penelitian ini melihat bagaimana pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi disusun secara strategis untuk membangun narasi toleransi dan moderasi. Melalui strategi tersebut, film Hari Minggu menunjukkan keterhubungan antara proses kreatif dan manajerial dalam menghadirkan pesan toleransi secara efektif. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran mengenai bagaimana pesan toleransi dapat dikemas secara menarik dan komunikatif melalui media film pendek.

2. Film Pendek

Dalam konteks penelitian ini, film pendek “Hari Minggu” merupakan karya yang digunakan sebagai media penyebaran pesan toleransi dalam masyarakat majemuk. Film ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga mendidik audiens agar mampu memahami pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan. Keunggulan film pendek dalam konteks ini adalah kemampuannya menyampaikan pesan dakwah kultural secara ringkas, visual, dan emosional melalui narasi kehidupan sehari-hari. Film pendek merupakan karya sinematik ringkas yang berfokus pada penyampaian cerita atau pesan tertentu secara efektif dalam waktu yang terbatas. Film pendek “Hari Minggu” ini memiliki durasi pendek kurang dari 10 menit.

3. Pesan Toleransi

Pesan toleransi dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian makna, nilai, dan simbol yang sengaja dirancang untuk mendorong sikap saling

menghormati, menerima perbedaan, dan membangun hubungan harmonis antarindividu maupun kelompok. Pesan ini tidak hanya bersifat verbal melalui dialog atau narasi, tetapi juga diwujudkan secara visual, emosional, dan situasional melalui elemen-elemen film seperti adegan, karakter, alur cerita, pencahayaan, hingga gesture aktor. Dalam konteks film pendek Hari Minggu, pesan toleransi dimaknai sebagai upaya komunikasi yang menampilkan interaksi lintas perbedaan dan menegaskan pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pesan toleransi dalam penelitian ini merujuk pada bentuk penyampaian nilai-nilai keberagaman yang diproduksi secara strategis melalui proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi agar dapat dipahami dan diterima oleh penonton secara efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, masing-masing membahas aspek-aspek penting dalam strategi produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi. Berikut adalah uraian sistematika pembahasan:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kerangka Teori. Bab ini menyajikan landasan teoretis tentang film pendek, strategi produksi film dan pesan toleransi.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian yang menyajikan gambaran umum film pendek "Hari Minggu" dan analisis strategi produksi yang mendalam. Penulis memaparkan temuan penelitian tentang strategi produksi yang digunakan oleh Triangel dalam film "Hari Minggu".

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, lampiran, dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penelitian dalam melakukan sebuah penelitian, yang nantinya dapat memperkaya teori-teori yang digunakan untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian tersebut. Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹³ Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, Salma Monica Haren, dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul “Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua”.¹⁴ Tujuan penelitian Haren adalah mendeskripsikan model manajemen produksi film pendek yang efektif dan efisien. Sementara penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi produksi kreatif yang mampu mengintegrasikan aspek teknis dan pesan sosial ke dalam satu kesatuan karya film

Penelitian yang dilakukan oleh Haren berfokus pada model manajemen produksi film pendek dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal 46.

¹⁴ Salma Monica Haren, “Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua,” *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020). Hal 111.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan produksi film ditentukan oleh kemampuan tim produksi dalam mengelola setiap tahapan: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Haren menegaskan pentingnya koordinasi, pembagian tugas yang jelas, serta perencanaan yang matang dalam mewujudkan film yang berkualitas.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif serta pembahasan strategi dan proses produksi film sebagai fokus utama. Keduanya juga sama-sama menempatkan film sebagai media penelitian yang mengandung nilai dan pesan sosial. Perbedaannya, penelitian Haren lebih menekankan model manajemen produksi sebagai sistem kerja, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi produksi film sebagai sarana pembentukan pesan sosial yang mengandung nilai toleransi dan moderasi beragama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sahulal Fahmul Husun, dengan judul “Strategi Dakwah Film “Ngajio Le” Karya Nu Jabung Dalam Menghasilkan Nilai-Nilai Islam Dikehidupan Santri Pondok Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung”.¹⁵ Tujuan penelitian Husun adalah untuk mengetahui strategi dakwah dalam film sebagai sarana pembentukan karakter santri, sementara penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi produksi film dapat menjadi media komunikasi lintas nilai dan budaya.

¹⁵ Sahulal Fahmul Husun, "Strategi Dakwah Film “Ngajio Le” Karya Nu Jabung Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam Dikehidupan Santri Pondok Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung" (Skripsi, IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2022).

Penelitian ini menelaah film Ngajio Le sebagai media dakwah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pesantren. Melalui metode kualitatif deskriptif, Husun menemukan bahwa strategi dakwah dalam film ini diwujudkan melalui narasi sederhana, tokoh yang realistis, serta konteks sosial yang dekat dengan kehidupan santri.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada analisis strategi produksi dan penggunaan film sebagai media penyampai pesan moral serta nilai sosial-keagamaan. Namun, perbedaannya tampak pada arah pesan dan konteks sosial: penelitian Husun fokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman di pesantren, sedangkan penelitian ini mengangkat pesan toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat multikultural.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, dan Fajriati Arimurti (2022) berjudul “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi”.¹⁶ Tujuan penelitian Shadrina dkk. adalah untuk mendokumentasikan praktik manajemen produksi film pendek secara profesional, sementara penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi produksi film yang mampu menjadi sarana komunikasi sosial dan pendidikan nilai.

Penelitian yang dilakukan Shadrina dan rekan-rekannya berfokus pada analisis manajemen produksi film pendek “Keling”, dengan meninjau seluruh tahap produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan film sangat bergantung pada perencanaan pra-produksi yang matang, termasuk

¹⁶ Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, and Fajriati Arimurti, “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi Dan Pasca Produksi”, *Jurnal Audiens*, 4.2 (2023).

pengaturan jadwal, pemilihan lokasi, serta pengelolaan kru. Film Keling mengangkat budaya lokal sebagai tema utama, sehingga penelitian ini juga menyinggung upaya pelestarian budaya melalui media film.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, objek film pendek, serta analisis proses produksi dari awal hingga akhir. Perbedaannya, penelitian Shadrina dkk. lebih menekankan aspek manajerial dan teknis produksi, sedangkan penelitian ini mengaitkan proses produksi dengan pembentukan pesan sosial yang mengangkat nilai toleransi dan keberagaman.

Keempat, Dian Adi Perdana dan Alfian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad’u dalam Film Guru-Guru Gokil”.¹⁷ Tujuan penelitian Perdana & Alfian adalah mengidentifikasi cara pesan dakwah disusun dan dikelola dalam narasi film, sedangkan penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi produksi film sebagai proses kreatif untuk membangun pesan sosial yang inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Alfian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti strategi penyampaian pesan dakwah dalam film Guru-Guru Gokil. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah disampaikan secara halus dan kontekstual melalui karakter, konflik, dan simbol visual, sehingga tidak terasa menggurui.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film sebagai media pembentuk kesadaran sosial, serta pendekatan analisis

¹⁷ Dian Adi Perdana and Alfian Alfian, “Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad’U Dalam Film “Guru-Guru Gokil””, *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8.1 (2022).

kualitatif terhadap strategi penyampaian pesan. Namun, penelitian Perdana & Alfian menitikberatkan pada strategi pengelolaan pesan dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi produksi film bagaimana proses kreatif dan teknis dapat menjadi sarana pembentukan makna dan pesan toleransi.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Taufik Saputra yang berjudul “Strategi Produksi Film Pendek Dakwah dalam Menyampaikan Pesan Birrul Walidain (Studi Deskriptif pada Kanal YouTube Absurd Production)”.¹⁸ Tujuan penelitian Saputra adalah menganalisis strategi produksi film dakwah yang efektif untuk audiens digital, sedangkan penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi produksi film yang dapat menjadi jembatan komunikasi antaragama dan budaya melalui pesan toleransi.

Penelitian Saputra menyoroti strategi produksi film pendek dakwah yang menampilkan pesan birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi produksi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan religius, terutama ketika dikemas dengan gaya sinematografi modern dan disebarluaskan melalui platform digital seperti YouTube.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus terhadap strategi produksi film pendek dan penggunaan film sebagai media penyampaian pesan moral dan sosial. Perbedaannya terletak pada tema dan konteks pesan: penelitian Saputra mengkaji pesan religius keislaman, sedangkan penelitian

¹⁸ Dimas Taufik Saputra, "Strategi Produksi Film Pendek Dakwah “Bersama Ibu” Dalam Menyampaikan Pesan Birrul Walidain : Studi Deskriptif pada Kanal Youtube Absurd Production." (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2023).

ini berfokus pada pesan sosial-humanis berupa toleransi dan moderasi beragama. Selain itu, Saputra menitikberatkan pada media digital, sementara penelitian ini mengedepankan strategi produksi sebagai proses kreatif yang membangun pesan lintas nilai.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu
Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Salma Monica Haren (2020)	Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama membahas strategi dan proses produksi film. 3. Sama-sama menggunakan film sebagai media penelitian.	1. Objek film berbeda, penelitian Haren menggunakan film “Masa Tua”, penelitian ini menggunakan film “Hari Minggu” 2. Penelitian Haren fokus pada model manajemen produksi, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi produksi film.
2.	Sahulal Fahmul	Strategi Dakwah Film “Ngajio Le”	1. Menggunakan metode kualitatif	1. Objek film berbeda: penelitian Husun

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Husun (2022)	Karya Nu Jabung Dalam Mengimplemen- tasikan Nilai- Nilai Islam Dikehidupan Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung	deskriptif. 2. Menganalisis strategi produksi film. 3. Menggunakan film sebagai media nilai sosial- keagamaan.	menganalisis film “Ngajio Le”, sedangkan penelitian ini menganalisis film “Hari Minggu”.
3.	Annisa Nurul Shadrina, Syahda Raniah Zaim, & Fajriati Arimurti (2022)	Manajemen Produksi Film Pendek Keling: dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi	1. Sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama menggunakan film pendek sebagai objek. 3. Sama-sama membahas keseluruhan	1. Objek film berbeda: film “Keling” mengangkat budaya lokal, film “Hari Minggu” mengangkat isu toleransi dan keberagaman. 2. Penelitian Shadrina dkk. fokus pada aspek manajerial dan teknis produksi, sementara penelitian ini fokus pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			proses produksi: pra-produksi, produksi, pasca- produksi.	strategi produksi sebagai sarana penyusunan pesan toleransi.
4	Dian Adi Perdana dan Alfian (2022)	Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u dalam Film Guru-Guru Gokil	1. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama memandang film sebagai media pesan sosial- keagamaan. 3. Sama-sama menyoroti film sebagai pembangun kesadaran sosial	1. Fokus penelitian berbeda: Perdana & Alfian fokus pada strategi pengelolaan pesan dakwah, sedangkan penelitian ini pada strategi produksi. 2. Objek film berbeda, peneliti terdahulu menggunakan film “Guru-Guru Gokil” dan peneliti saya menggunakan film “Hari Minggu” 3. Penelitian terdahulu menganalisis unsur naratif-visual, penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				ini melalui proses kreatif dan teknis produksi.
5	Dimas Taufik Saputra (2023)	Strategi Produksi Film Pendek Dakwah Dalam Menyampaikan Pesan Birrul Walidain (Studi Deskriptif Pada Kanal Youtube Absurd Production)	1. Sama-sama meneliti strategi produksi. 2. Sama-sama menggunakan film pendek sebagai media penelitian. 3. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Tema pesan berbeda: penelitian Saputra mengkaji birrul walidain, penelitian ini mengkaji nilai toleransi (moderasi beragama). Metode penelitian berbeda. 2. Perbedaan dalam pendekatan teknis dan konteks penelitian.

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tinjauan dari peneliti terdahulu, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada minat yang sama dalam menganalisis strategi produksi film atau strategi dakwah melalui media film. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian

ini yang lebih spesifik, yaitu strategi produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi. Penelitian ini juga berbeda dalam konteks, karena film “Hari Minggu” memiliki tema moderasi beragama yaitu toleransi yang berbeda dengan tema-tema dakwah atau religi yang diangkat oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai perspektif dengan pembahasan yang luas, sebagai acuan penulis untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berikut penjelasan mengenai beberapa hal yang terkait dari penelitian ini:

1. Strategi Produksi Film

Produksi film merupakan sebuah proses manajerial sekaligus kreatif yang berlangsung melalui rangkaian kerja terencana dan sistematis untuk mengubah ide cerita menjadi karya audiovisual yang utuh.¹⁹ Wahyu Wibowo juga menjelaskan bahwa produksi film merupakan rangkaian kerja sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian kru, pengelolaan teknis, dan pengendalian kualitas audio-visual untuk menghasilkan karya yang baik.²⁰

Pada tahap produksi, proses penyutradaraan, pengambilan gambar, pencahayaan, tata suara, serta pengarahan akting menjadi bentuk realisasi

¹⁹ Daryanto, *Manajemen Produksi* (Bandung: Yrama Widya, 2021).

²⁰ Wahyu Wibowo, *Teknik Produksi Film & Televisi*, (Jakarta: Kompas, 2011), hal. 5.

dari gagasan yang dirumuskan pada pra-produksi.²¹ Dinamika kolaborasi antar-departemen seperti yang dijelaskan Hartley dan Quin, menunjukkan bahwa produksi film merupakan kerja kreatif yang menuntut koordinasi kuat untuk menjaga kesatuan estetika dan pesan cerita.²²

Proses ini dipahami sebagai kegiatan terpadu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penyempurnaan hasil visual maupun audio sehingga menghasilkan film yang selaras dengan visi kreatif pembuatnya. Dalam kerangka ini, setiap tahap produksi memiliki peran saling berkaitan yaitu pra-produksi memastikan peta kerja yang jelas, tahap produksi mewujudkan seluruh gagasan ke dalam bentuk rekaman gambar dan suara, sementara pasca-produksi menyempurnakan struktur naratif, estetika, serta kualitas teknis agar pesan yang ingin disampaikan tersampaikan secara efektif kepada penonton. Produksi film tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau artistik semata, tetapi juga pada bagaimana seluruh proses tersebut membentuk komunikasi visual yang mampu mencapai tujuan makna dan pengalaman yang diharapkan.²³

Strategi produksi film merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mewujudkan ide kreatif menjadi karya audio-visual yang memiliki pesan, nilai, serta daya tarik estetis dan komunikatif. Menurut

²¹ Daryanto, *Manajemen Produksi* (Bandung: Yrama Widya, 2021).

²² John Hartley and Simon Quin, "Collaborative Dynamics in Film Production: Creative and Technical Interdependence," *Journal of Media Practice* 18, no. 3 (2017), hal 201.

²³ Dhama Suroyya, *Dasar-Dasar Produksi Film*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
<https://digilib.uinkhas.ac.id/3076/1/diktat%20dasar%20dasar%20Produkdi%20Sinetron%20FILM.docx>.

Daryanto alur produksi animasi dibagi atau tiga fase yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi sebagai berikut:

1) Pra Produksi

Menurut Totok Daryanto, pra-produksi merupakan tahap konseptual yang menentukan arah keseluruhan film. Tahap ini mencakup penggalan ide, riset, penyusunan naskah, casting, budgeting, dan penjadwalan produksi. Pada fase ini seluruh keputusan strategis dirumuskan agar produksi berjalan efisien dan sesuai visi kreatif.²⁴

Pada tahap ini dilakukan kegiatan seperti pemilihan ide cerita, penulisan naskah, riset sosial dan kultural, penyusunan anggaran (budgeting), pemilihan kru dan pemain, serta perencanaan jadwal syuting. produksi film adalah proses produksi ide kreatif dalam bentuk nyata melalui kegiatan pengambilan gambar, penyutradaraan, sinematografi, dan tata suara untuk menyampaikan pesan kepada audiens.

2) Produksi

Produksi sebagai fase eksekusi yang melibatkan penyutradaraan, pengaturan kamera, pencahayaan, tata suara, akting, serta manajemen lapangan. Sifatnya bersifat teknis sekaligus kreatif, karena seluruh perencanaan dari pra-produksi diwujudkan dalam bentuk visual dan audio yang membangun makna tertentu.²⁵ Pada tahap ini, sutradara

²⁴ Daryanto. *Manajemen Produksi* (Bandung: Yrama Widya, 2021). Hal 21

²⁵ Daryanto, *Manajemen Produksi* (Bandung: Yrama Widya, 2021). Hal 47

memiliki tanggung jawab memastikan setiap aktor membawakan karakter secara meyakinkan sesuai visi cerita.²⁶

Pada fase ini, berbagai elemen teknik dan artistik mulai digarap secara langsung untuk menghasilkan rekaman visual dan audio sesuai kebutuhan cerita. Proses produksi melibatkan penyutradaraan sebagai pengarah utama interpretasi cerita, pengambilan gambar oleh departemen kamera, penataan cahaya untuk mendukung suasana visual, serta perekaman audio agar dialog maupun ambience terekam secara baik. Pengarahan akting menjadi unsur penting agar tiap pemeran mampu membawakan karakter secara meyakinkan, sementara manajemen set dan lapangan memastikan kelancaran teknis selama pengambilan gambar. Seluruh departemen bekerja dalam koordinasi yang ketat karena tahap ini merupakan titik krusial di mana kreativitas, disiplin teknis, dan kerja sama tim menyatu membentuk dasar estetika film.

3) Pasca Produksi

Tahap pasca-produksi menurut Daryanto mencakup editing, scoring, color grading, dan audio mixing. Pada tahap ini seluruh hasil rekaman dirangkai, dipoles, dan dimodifikasi hingga membentuk narasi final yang utuh. Editing menentukan ritme cerita, scoring menambah dimensi emosional, dan color grading menciptakan atmosfer visual yang

²⁶ Andika Putra dan T. Adi Prasetya, "Teknik Penyutradaraan dan Penciptaan Makna Visual dalam Produksi Film Pendek," *Jurnal Seni & Media* 12, no. 1 (2020), hal 40
<https://journal.isi.ac.id/index.php/senimedia/article/view/2301>

mendukung makna tertentu.²⁷ Sedangkan Paramita dan Santosa menunjukkan bahwa mixing dan desain suara berfungsi membangun atmosfer emosional dan memperkuat makna adegan.²⁸

Pada fase ini, gambar disunting untuk membentuk alur naratif yang koheren, sementara audio diedit untuk memastikan kejernihan dan kesesuaian ritme suara dengan visual. Proses color grading dilakukan guna menyeragamkan warna dan membangun nuansa emosional tertentu, sedangkan *sound mixing* bertujuan menyeimbangkan dialog, musik, dan efek suara. Jika diperlukan, efek visual ditambahkan untuk mendukung kebutuhan dramatik. Tahap ini juga mencakup pembuatan musik atau *scoring* yang memperkuat suasana dan makna adegan. Keseluruhan proses pasca-produksi menghasilkan bentuk akhir film yang siap disajikan kepada publik dengan kualitas estetika dan teknis yang optimal.

2. Film Pendek

Film pendek adalah bentuk produksi film yang cenderung lebih terjangkau daripada film layar lebar, yang memungkinkan pembuat film untuk mengeksplorasi ide-ide dan konsep-konsep dengan lebih leluasa.²⁹ Film pendek menurut Pamungkas umumnya berfokus menyampaikan satu ide utama secara padat, sehingga setiap elemen produksi harus diarahkan

²⁷ Daryanto, *Manajemen Produksi* (Bandung: Yrama Widya, 2021). Hal 83

²⁸ Dwi S. Paramita and R. Budi Santosa, "Peran Sound Design dalam Penguatan Emosi Film," *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2020), hal 60.

<https://journal.unpad.ac.id/jurnalkomunikasi/article/view/26789>

²⁹ Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta", *Jurnal Teknik PWK*, 2.2 (2013), 252–269. Hal 259.

untuk memperkuat pesan tersebut.³⁰ Dengan durasinya yang terbatas, film pendek memberikan peluang emas bagi pembuat film untuk berkreasi, menguji ide-ide baru, dan menyampaikan pesan atau cerita dengan cara yang inovatif. Film pendek juga menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan mendorong inovasi dalam dunia industri film, memungkinkan kolaborasi antara sineas muda dan veteran untuk menciptakan karya yang unik dan menjadi semacam ajang eksperimen visual serta naratif dalam perfilman.

Film merupakan hasil dari proses kreatif pembuat film yang menggabungkan berbagai unsur seperti ide, sistem nilai, pandangan dunia, keindahan, standar, perilaku manusia dan kecanggihan teknologi. Film dengan demikian bukannya tidak berharga karena mengandung pesan-pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif; film juga merupakan alat institusi sosial. Menurut Gatot dalam bukunya yang berjudul “Ketika Film Pendek Bersosialisas”, Film pendek juga terkait dengan cerita pendek tetapi memiliki makna, seperti yang terjadi dalam dunia seni rupa, yang telah melalui berbagai bentuk dan kreasi yang melahirkan gaya yang sangat khas.

Sedangkan menurut para ahli Widagdo dan Gora menjelaskan bahwa sebuah karya film terdiri atas integritas jalinan cerita yang terbentuk dan menyatukan peristiwa atau adegan.³¹ Film tidak terikat oleh durasi waktu.

³⁰ Arya Pamungkas, *Panduan Produksi Film Pendek* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2019), Hal 7.

³¹ M. Bayu Widagdo & Winastwan Goro S., *Bikin Film Indie Itu Mudah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007). Hal 75.

Namun, sebuah film yang bisa tayang di layar lebar berdurasi antara 90-120 menit. Film-film tersebut termasuk dalam golongan film durasi standar. Film yang berdurasi 1-30 menit termasuk dalam golongan film pendek.

Film pendek, yang memiliki durasi antara 1 hingga 30 menit, memiliki berbagai jenis berdasarkan standar festival internasional, termasuk:³²

- a) Film Pendek Eksperimental: Film pendek yang digunakan sebagai wahana eksperimen atau uji coba. Di Indonesia, jenis film ini sering dikenal sebagai film independen (*indie*).
- b) Film Pendek Komersial: Film pendek yang diproduksi dengan tujuan komersial atau untuk mencapai keuntungan finansial, seperti iklan atau profil perusahaan (*company profile*).
- c) Film Pendek Layanan Masyarakat (*Public Service*): Film pendek yang dibuat dengan tujuan memberikan layanan kepada masyarakat dan sering ditayangkan di media massa, seperti televisi.
- d) Film Pendek Hiburan (*Entertainment*): Film pendek yang dibuat dengan tujuan komersial untuk menghibur penonton. Jenis film ini seringkali ditemukan di televisi dalam berbagai variasi hiburan.

Penjelasan ini mencakup kategori-kategori umum film pendek berdasarkan fungsinya dalam berbagai konteks.

3. Pesan Toleransi

³² Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film, March 23, 2021* (Batik Publisher, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/5_Hari_Mahir_Bikin_Film/SqQIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0> [accessed 15 September 2025]. Hal 3.

a) Pengertian Pesan Toleransi

Pesan toleransi merupakan bentuk komunikasi yang dirancang untuk menanamkan nilai menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Dalam kajian komunikasi, Effendy dalam bukunya menjelaskan bahwa pesan adalah keseluruhan simbol atau rangsangan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan, sehingga pesan toleransi dapat dipahami sebagai simbol, makna, atau informasi yang diarahkan untuk membangun sikap saling menghormati.³³ Azra dalam bukunya juga memaknai toleransi sebagai keterbukaan dalam menerima perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.³⁴ Sementara itu, Nasikun menegaskan bahwa toleransi merupakan kemampuan memberikan ruang bagi orang lain untuk berbeda tanpa paksaan. Berdasarkan pandangan tersebut, pesan toleransi dapat dimaknai sebagai konstruksi yang memadukan nilai, simbol, dan aktivitas komunikasi untuk menumbuhkan kesadaran inklusivitas.³⁵

b) Bentuk Bentuk Toleransi

Bentuk pesan toleransi dapat diwujudkan dalam berbagai ekspresi komunikasi, baik verbal, nonverbal, maupun visual. Cagara menyebutkan bahwa pesan verbal mencakup kata-kata lisan dan

³³ Onong Uch Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, ed. by Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal 10.

³⁴ Azyumardi Azra, *Identitas Dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia* (Jakarta: Kanisius, 2007). Hal 45.

³⁵ Nasikun, *Sosiologi: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2004). Hal 84.

tulisan yang digunakan untuk menyampaikan makna secara eksplisit, seperti melalui dialog, narasi, dan tuturan yang menegaskan pentingnya menghormati perbedaan. Selain verbal, pesan toleransi juga hadir dalam bentuk nonverbal seperti gestur, ekspresi, tindakan, dan simbol tertentu.³⁶ Sobur menjelaskan bahwa pesan nonverbal memiliki kekuatan besar karena makna seringkali lebih kuat disampaikan melalui tanda, citra, atau visual dibandingkan bahasa langsung.³⁷ Dalam media audio-visual seperti film, bentuk pesan toleransi juga dapat ditampilkan melalui *mise-en-scène*, komposisi adegan, penggunaan simbol keberagaman, representasi karakter, serta penyelesaian konflik secara damai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali pers, 2014). Hal 73.

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menelaah kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan secara mendalam strategi produksi film pendek “Hari Minggu” dalam menyusun pesan toleransi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman detail mengenai proses kreatif dan teknis yang terjadi pada tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tim produksi, observasi langsung terhadap proses pembuatan film, serta dokumentasi berupa naskah, dan rekaman proses produksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola strategi produksi yang berkaitan dengan penyusunan pesan toleransi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara operasional bagaimana strategi produksi film “Hari Minggu” dirancang dan dijalankan untuk mendukung penyampaian pesan toleransi dan moderasi beragama.

B. Lokasi Penelitian

Film pendek “Hari Minggu” mengambil lokasi syuting di wilayah Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan beberapa titik pengambilan

gambar yang merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat yang majemuk. Lokasi utama berada di Rumah Bapak Dwi Jl. Ikan Kakap, Kec Sukorambi, Kab Jember, Gereja Pantekosta Jember, Masjid Baiturrohman Gebang, Warung Mak Endong, Bukit Nuansa Jenggawah. Lokasi-lokasi tersebut dipilih karena memiliki nuansa realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan melalui film dapat diterima secara alami oleh penonton. Pemilihan lokasi syuting dalam film “Hari Minggu” bukan hanya pertimbangan teknis sinematografi, tetapi juga bagian dari strategi produksi dalam menguatkan pesan nilai toleransi dan keberagaman yang diusung film tersebut.

Lokasi wawancara oleh *Triangel* Film Hari Minggu ditetapkan di Rumah Rembug, Kaliwates, Kabupaten Jember, yang merupakan sekretariat *Triangel* Film Hari Minggu. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas produksi dan tempat koordinasi utama antara produser, sutradara, serta penulis naskah dalam proses pembuatan film pendek Hari Minggu. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena *Triangel* Film Hari Minggu merupakan tim kreatif yang memproduksi film yang menjadi fokus penelitian. Dengan berada langsung di lokasi kegiatan produksi, peneliti dapat memperoleh data faktual, observasi nyata, serta wawasan mendalam mengenai strategi produksi film, baik dari aspek pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan relevan mengenai fokus

penelitian, yaitu strategi produksi film pendek “Hari Minggu” dalam penyusunan pesan toleransi. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses produksi film. Dalam hal ini, subjek penelitian meliputi:

1. Produser yang bernama Bayu Pradana sebagai informan peneliti.
2. Sutradara yang bernama Megawati Zulfiani Said sebagai informan peneliti.
3. Penulis Naskah yang bernama Megawati Zulfiani Said sebagai informan peneliti.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai tujuan, motivasi, serta strategi produksi yang digunakan dalam penyusunan pesan toleransi dan moderasi beragama. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan pandangan yang luas dan reflektif, kemudian hasilnya direkam dan ditranskripsi untuk dianalisis. Hasil tersebut mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai strategi produksi film “Hari Minggu” sebagai upaya kreatif dalam menyampaikan pesan sosial tentang pesan toleransi di masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh beberapa data yang valid dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan terhadap proses produksi film pendek "Hari Minggu" dengan memahami secara langsung bagaimana pesan toleransi diintegrasikan ke dalam setiap tahap produksi film.

2. Wawancara

Selain observasi peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara adalah bagian dari proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti berupa tatapan langsung atau melalui pesan di media sosial dan jawaban itu nantinya akan dicatat atau direkam yang dapat olah datanya oleh peneliti.³⁸

Dalam penelitian ini, Wawancara mendalam akan dilakukan dengan *triangel* yang terlibat dalam produksi film "Hari Minggu". Peneliti akan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup dalam wawancara. Wawancara akan direkam dengan persetujuan dari narasumber untuk memastikan akurasi data. Mendapatkan perspektif langsung dari para pembuat film tentang tujuan mereka dalam penyusunan pesan toleransi melalui film "Hari Minggu".

³⁸ Cholid Nurbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 70.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan atau bukti peristiwa masa lampau berupa gambar tulisan, karya – karya monumental dari seseorang.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data seputar profil Film Hari Minggu, Crew Film Hari Minggu serta foto saat kegiatan wawancara berlangsung dengan bukti-bukti konkret.

E. Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapat dengan menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan (wawancara, observasi, dokumentasi). Untuk memastikan analisis data dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui beragam teknik, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Peneliti berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk mendapatkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan data temuan dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur. Dengan narasi deskriptif peneliti memulai dengan menjelaskan data pra-produksi ditampilkan untuk menunjukkan bagaimana perumusan ide cerita, penulisan naskah, riset, dan pemilihan aktor diarahkan secara

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 320.

strategis agar menguatkan pesan toleransi. Data pada tahap produksi disajikan melalui penjabaran keputusan teknis dan artistik seperti penggunaan sudut kamera, arahan akting, pencahayaan, dan pengaturan setyang mendukung munculnya representasi toleransi dalam adegan. Sementara itu, data pasca-produksi ditampilkan dengan menunjukkan bagaimana proses editing, scoring, dan color grading dipakai untuk menegaskan nuansa emosional dan makna yang ingin disampaikan, lengkap dengan kutipan wawancara dengan *triangel*. Membuat tabel atau matriks yang mengorganisasi data secara visual. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Berdasarkan data yang telah disajikan, ditarik kesimpulan mengenai strategi produksi film yang digunakan dalam film “Hari Minggu”. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang strategi produksi film dalam pesan toleransi. Dan kesimpulan ini didukung oleh bukti yang kuat dan proses verifikasi.

F. Keabsahan Data

Dalam konteks ini, untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dipilih karena penelitian melibatkan berbagai sumber data, yaitu film "Hari Minggu" itu sendiri, wawancara dengan tim produksi (produser, sutradara,

penulis naskah), dan dokumen-dokumen terkait produksi. Triangulasi sumber memungkinkan pemahaman yang komprehensif. memiliki keyakinan yang berbeda peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. triangulasi sumber dalam penelitian ini dicapai dengan membandingkan data hasil observasi film dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan film pendek "Hari Minggu".

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti akan menjabarkan atau menguraikan dengan memberikan gambaran tentang proses produksi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Proses penelitian dari awal sampai akhir perlu dijelaskan dengan cara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan peninjauan terhadap film "Hari Minggu" dan materi-materi terkait untuk mengidentifikasi bagaimana pesan toleransi diangkat dalam film tersebut. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memahami konsep strategi produksi film "Hari Minggu". Setelah mengidentifikasi masalah dan fokus penelitian, peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, termasuk pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), dan teknik analisis data.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan. Setelah rancangan penelitian disetujui, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan meliputi Observasi, Dokumentasi dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti produser, sutradara, dan penulis naskah untuk memperkuat temuan dan mendapatkan perspektif dari sudut pandang pembuat film, yang berfungsi sebagai menjawab fokus penelitian dan teknik triangulasi data.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan terakhir adalah tahap penulisan laporan. Setelah melakukan kegiatan di lapangan dan mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti mulai menyusun hasil penelitian. Peneliti memulai dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menganalisis data tersebut secara sistematis. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur. Selama proses penulisan laporan, peneliti secara berkala berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

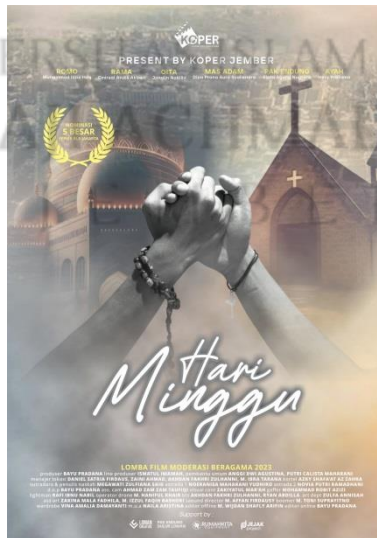
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran Objek penelitian ini adalah data-data yang digunakan sebagai penunjang permasalahan yang nantinya akan dijadikan bahan analisis. Gambaran umum dalam objek penelitian ini meliputi Profil film pendek "Hari Minggu", Tim Produksi film pendek "Hari Minggu" serta Sinopsis film pendek "Hari Minggu":

1. Profil Film "Hari Minggu"

Gambar 1 Poster Film Hari Minggu

Sumber: Produser
Diakses pada tanggal 17 Juni 2025 (18.45)



Judul : Hari Minggu

Genre : Drama, Romansa

Durasi : 10 Menit

Berikut ini adalah pemeran dari film Hari Minggu

Tabel 2 Pemeran Film Hari Minggu

Aktor/Aktris	Peran
Emirsal Andis Akbari	Rama
Muhammad Izzuk Haq	Romo
Dipa Prana Aura S	Mas Adam
Janalin Nabilla	Gita
Aiptu Agung Nugroho	Pak Endung
Harry	Dayat (Ayah)

Sumber : Data diolah, 2025.

Festival Film Pendek Moderasi Beragama 2023 (FFPMB 2023) Tingkat Pelajar dan Mahasiswa merupakan festival film yang diselenggarakan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Balai Litbang Agama Jakarta (BLAJ) yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan generasi muda di Indonesia. Festival ini memberikan kesempatan kepada pelajar dan mahasiswa di seluruh Indonesia berpartisipasi dengan mengirimkan film pendek kreatif mereka bertema Moderasi Beragama.⁴⁰

Film “Hari Minggu” merupakan sebuah karya yang digarap oleh mahasiswa dan mahasiswi UIN KHAS Jember, dan berhasil meraih predikat sebagai salah satu 5 nominasi terbaik di Festival Film Pendek

⁴⁰ Aris W Nuraharjo, "Yuk, Ikut Festival Film Pendek Moderasi Beragama Tingkat Pelajar 2023," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023 <<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/balai-litbang-agama-jakarta-gelar-festival-film-pendek-moderasi-beragama-tingkat-pelajar-2023>> [accessed 20 September 2025].

Moderasi Beragama 2023 (FFPMB 2023). Festival bergengsi ini diselenggarakan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI melalui Balai Litbang Agama Jakarta (BLAJ), secara khusus bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur moderasi beragama di kalangan generasi muda Indonesia.

Berlatar belakang hiruk pikuk kehidupan kota, film ini mengisahkan perjalanan Rama (21 tahun), seorang *freelancer* multimedia yang sehari-hari akrab dengan keberagaman. Ia secara rutin membantu peribadatan umat Kristiani di hari Minggu, menjalani profesinya dengan profesionalisme. Namun, sebuah pertanyaan tak terduga muncul dari seseorang mengenai keberkahan upahnya yang diperoleh dari membantu ibadah selain kepada Allah. Pertanyaan itu menggelitik hati Rama yang pengetahuannya masih minim. Ia pun mencari jawaban pada sang ayah, Dayat (48 tahun), sosok yang bijaksana dan berpikiran terbuka. Dengan penjelasan yang mendalam dan berlandaskan logika, Dayat tak hanya menenangkan kegelisahan Rama, tetapi juga membuka cakrawala pemahaman tentang toleransi dan moderasi beragama yang sesungguhnya.

Konsep film “Hari Minggu” yang santai, bermakna dan menghibur, menemukan relevansi yang mendalam dalam konteks FFPMB 2023. Keberhasilan film "Hari Minggu" ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para sineas muda Jember lainnya untuk terus berkarya, menyuarakan isu-isu penting melalui medium film, serta menunjukkan bahwa karya lokal

mampu bersaing dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Film ini membuktikan bahwa sebuah cerita sederhana, jika dikemas dengan hati dan pesan yang kuat, mampu merebut hati penonton dan menjadi cahaya bagi semangat toleransi di Jember.

Penayangan di komunitas-komunitas ini bukan hanya sekadar tontonan, melainkan juga menjadi sarana untuk membuka dialog. Setelah setiap pemutaran, akan diadakan sesi diskusi interaktif yang melibatkan sineas dan tokoh masyarakat, membahas lebih dalam tentang isu keberagaman dan pentingnya sikap moderat dalam beragama di tengah masyarakat Jember yang majemuk.

Film-film pendek yang masuk nominasi 5 terbaik ini menjadi bukti nyata bahwa generasi muda Indonesia memiliki potensi besar dalam menyuarakan pesan-pesan positif. Mereka bukan hanya menciptakan karya seni, tetapi juga menjadi duta-duta moderasi beragama yang efektif, menjadikan hari Minggu sebagai waktu yang tepat untuk merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan yang luhur.

Film "Hari Minggu" dari UIN Khas Jember adalah bukti nyata bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam mengarusutamakan nilai-nilai moderasi beragama melalui medium seni. Representasi dari Indonesia yang rukun, damai, dan harmonis, sempurna untuk dinikmati.

2. Tim Produksi Film "Hari Minggu"

Judul : Hari Minggu

Genre : Drama

Durasi	: 10 menit
Bahasa	: Indonesia, Jawa
Produksi	: Loman Creative, Koper Jember
Sutradara	: Megawati Zulfiani Said
Penulis Naskah	: Megawati Zulfiani Said
Eksekutif Produser	: Bayu Pradana
Produser	: Bayu Pradana
Line Produser	: Ismatul Imamah
Akuntan Produksi	: Azky Shafa'at Az Zahra
Pembantu Umum	: Anggi Dwi Agustina Putri Calista Maharani
Manajer Lokasi	: Daniel Satria Firdaus
	Zaini Ahmad
	Akhdan Fakhri Zulhanni
	M. Ibra Tarana
Director	: Megawati Zulfiani Said
1 st Director Asst	: Noeranisa Maharani Yudhiro
2 nd Director Asst	: Novia Putri Ramadhani
Script Continuity	: Zakiyatul Mar'ah
Clapper	: Anggi Dwi
Director Of Photography	: Bayu Pradana
Camera Asst	: Ahmad Zam Zam Taufiqi
Chief Lighting	: M. Robit Azizi

Lighting	: Rafi Ibnu Nabil
Art Director	: Zakina Mala Fadhila
Art Director Asst	: M. Izzul Faqih Bashori
Sound Recordist	: M. Affan Firdausy
Operator Boom	: M. Toni Suprayitno
Wardrobe	: Vina Amalia Damayanti
Make Up	: Naila Aristina
Editor	: M. Wijdan Shafly Arifin
Color Grading	: Bayu Pradana
BTS	: Akhdan Fakhri (Video) Ryan Abdillah (Foto)
Operator Drone	: M. Haniful Khair

3. Sinopsis Film "Hari Minggu"

Rama, seorang freelancer multimedia berusia 21 tahun, mempunyai rutinitas setiap Minggunya ia membantu peribadatan umat Kristiani.⁴¹ Dengan rutinitas tersebut membuat Rama semakin produktif dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Pekerjaan ini tidak hanya ia lakukan sebagai mata pencarian, tetapi juga dengan dedikasi dan profesionalisme tinggi. Interaksi rutinnnya dengan komunitas Kristiani dalam konteks profesional menjadi keseharian bagi Rama.

Suatu hari, Gita yang notabnya adalah kekasih Rama, datang membawa kabar gembira sekaligus sebuah dilema besar. Gita

⁴¹ Megawati Zulfiani Said, Naskah Film Hari Minggu, Jember, 2023.

memberitahu Rama tentang Festival Budaya yang akan menampilkan berbagai pertunjukan dari wilayah Tapal Kuda, dan yang lebih pentingnya lagi Rama dipercaya untuk menjadi penyedia layanan *live streaming* acara tersebut. Proyek ini sangat menggiurkan, dengan Gita yang sudah meyakinkan penyelenggara dengan “budget” besar yang akan didapat oleh Rama nantinya.

Namun, kabar baik itu seketika berubah menjadi ketegangan saat Gita mengungkapkan jadwal acara hari Minggu. Rama merasa keberatan, waktu yang selalu Rama sisihkan untuk membantu peribadatan di gereja. Gita marah besar saat Rama menolak, membandingkan keuntungan finansial dan bahkan mempertanyakan keberkahan upah Rama dari gereja. Hal tersebut membuat Gita mempertanyakan kembali kehalalan atau keberkahan uang yang Rama dapatkan dari gereja yang bukan tempat ibadahnya sendiri.

Dalam kegelisahan, Rama mencari nasihat ayahnya, yang dengan bijak menjelaskan konsep toleransi dan moderasi beragama. Konflik Rama semakin rumit ketika Pak Adam (penyelenggara festival) meminta rekomendasi dari Romo gereja, yang justru merekomendasikan Rama untuk proyek itu. Meski tawaran datang lagi dengan nominal lebih besar dan restu dari Romo, Rama tetap teguh menolak. Ini menunjukkan bahwa bagi Rama, komitmennya bukan lagi sekadar masalah agama, tetapi integritas profesional yang ia junjung tinggi. Namun, Pak Adam tak menyerah dan kembali mengajukan tawaran yang jauh lebih besar.

Akhirnya, Rama menerima tawaran proyek Pak Adam, menemukan titik moderat antara komitmen dan peluang. Ia melaksanakan event tersebut dan bertemu kembali dengan Gita.

B. Penyajian Data dan Analisis

Film pendek adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan cerita, ketika film tersebut mengangkat tema-tema sosial, pesan-pesan kebijakan seperti toleransi menjadi lebih bermakna. Penelitian ini berfokus pada strategi produksi film pendek "Hari Minggu" dalam upaya penyusunan pesan toleransi. Penelitian ini menggali bagaimana strategi produksi yang diterapkan dapat memperkuat pesan toleransi, elemen kreatif yang dihasilkan, dan bagaimana pesan toleransi tercermin dalam karya seni ini.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana strategi produksi film pendek dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kebajikan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi elemen-elemen teknis dan artistik dalam produksi film pendek, memberikan wawasan tentang bagaimana pesan-pesan seperti toleransi dapat disampaikan secara efektif melalui bahasa visual. Penelitian ini juga akan mewawancarai Tim *Triangel* sebagai tim produksi film "Hari Minggu" untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang strategi yang mereka gunakan.

Dengan merinci langkah-langkah dan strategi yang digunakan dalam proses produksi film "Hari Minggu," termasuk wawancara dengan Tim *Triangel*, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang cara

memadukan seni, kreativitas, dan nilai-nilai dalam produksi film pendek yang bermakna. Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi, di mana teori strategi mencakup tahap pra-produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi pada proses produksi film pendek "Hari Minggu".

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada tim *Triangel* yaitu Produser, Sutradara dan Penulis Naskah pada 26 Mei 2025 secara langsung. Peneliti memberikan pertanyaan semi-struktur terkait strategi produksi film pendek "Hari Minggu".

1. Tahap Pra-Produksi Film Pendek "Hari Minggu"

Dalam film pendek ini, mengisahkan dilema seorang *freelancer* multimedia bernama Rama, yang secara rutin membantu peribadatan umat kristiani di hari Minggu. Konflik muncul ketika ia dihadapkan pada tawaran pekerjaan dengan bayaran yang lebih besar, namun berbenturan dengan komitmennya terhadap gereja dan memicu pertanyaan mengenai kehalalan rezeki yang diperolehnya. Melalui pergulatan batin Rama dan interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, film ini mengeksplorasi tema moderasi beragama, toleransi, dan pentingnya memegang teguh prinsip-prinsip moral.

a) Ide dan Konsep

Dalam produksi film, terutama dalam proyek film pendek seperti "Hari Minggu", ide dan konsep adalah elemen kunci. ide dan konsep memainkan peran yang sangat penting. Ide adalah dasar dari cerita, inti dari pesan atau pengalaman yang ingin disampaikan melalui

media film. Ide yang kuat akan menghasilkan konsep, yaitu tema atau pendekatan umum yang mengarahkan produksi.

Ide dan konsep yang terdefinisi dengan baik akan memandu penulisan naskah, pengambilan gambar, pemilihan lokasi, penentuan pemeran, serta aspek produksi lainnya. Hal ini memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterjemahkan secara efektif menjadi pengalaman visual yang bermakna bagi penonton. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bayu Pradana dalam sebuah wawancara:

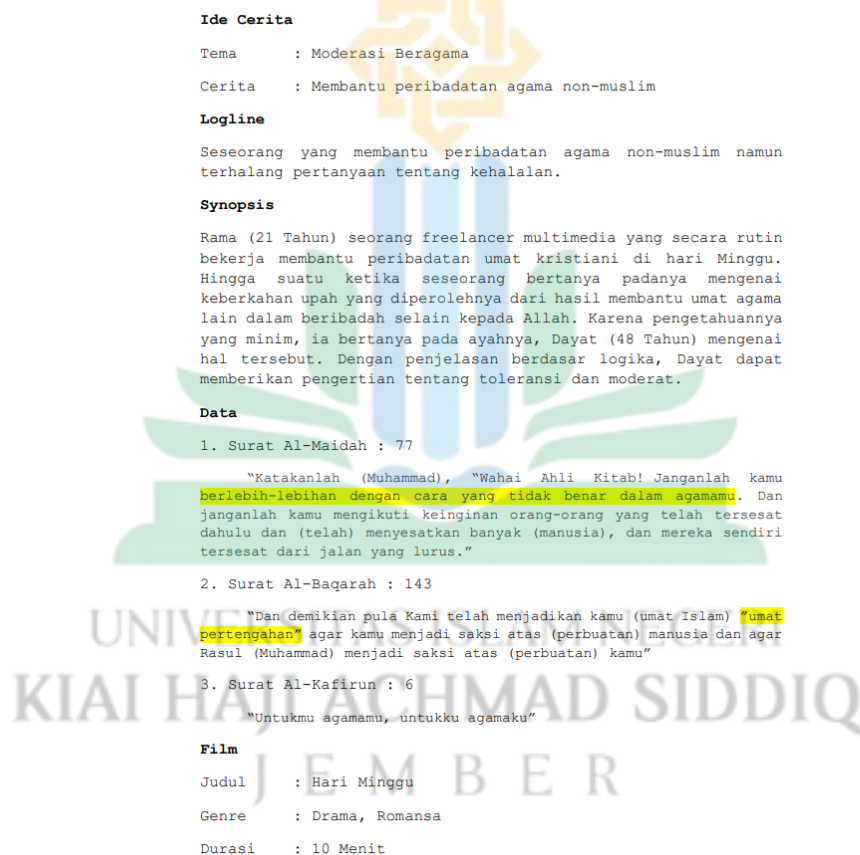
Inspirasi awalnya tuh datang dari pengalaman saya sendiri, yang kebetulan dapat JOB di Gereja. Kemudian pacar saya mempertanyakan keberkahan upah dari Gereja tersebut, apakah halal atau haram. Karna ada lomba film Moderasi Beragama, sepertinya cocok nih cerita ini di bikin film. Nah awal mula dari sana idenya. Dan di konsepnya dikembangkan oleh penulis naskah dengan bertanya ke beberapa ulama di Sidoarjo. Karna saya juga tertarik nih cerita ini di produksi ke dalam audio visual.⁴²

Berdasarkan wawancara, ide film "Hari Minggu" berawal dari pengalaman pribadi produser yang bekerja di Gereja, memicu pertanyaan tentang keabsahan atau keberkahan upah. Ide ini berkembang menjadi konsep film tentang moderasi beragama, relevan dengan isu sosial. Sutradara dan penulis naskah fokus menyampaikan pesan toleransi, dibuktikan dengan konsultasi bersama ulama untuk representasi agama yang akurat. Ide film lahir dari pengalaman pribadi, pertanyaan etis, dan isu sosial, menunjukkan kesadaran akan audiens dan pesan bermakna.

⁴² Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

b) Naskah

Pengembangan cerita menjadi naskah film melibatkan aspek kreatif dan teknis, menghasilkan panduan esensial bagi seluruh tim produksi untuk merealisasikan visi film.



Gambar 2 Naskah film Hari Minggu
Sumber: Penulis Naskah
Diakses pada tanggal 19 oktober 2025 (20.53)

Seperti yang diungkapkan Megawati Zulfiani Said dalam wawancaranya:

Setelah ide cerita didapatkan, langkah pertama adalah membuat *outline* cerita secara garis besar. Yang mencakup alur cerita utama, pengenalan karakter, dan poin-poin penting yang ingin disampaikan. Seperti yang di paparkan oleh

produser, konflik yang kami masukkan selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari kami.⁴³

Penulisan naskah film merupakan proses berkelanjutan yang menghasilkan deskripsi detail mengenai latar, waktu, dan suasana untuk membantu tim produksi dalam perencanaan lokasi dan properti. Naskah dapat direvisi seiring perkembangan proyek berdasarkan masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas cerita, karakter, dan elemen lainnya. Struktur naskah umumnya mengikuti pola tiga babak yang mencakup pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi.

Megawati Zulfiani Said menjelaskan secara langsung alasan pemilihan judul film tersebut:

Hari Minggu karena konflik yang terjadi adalah perdebatan untuk agenda di hari Minggu dan kata "hari Minggu" aku pilih karena terkesan lebih umum dan identik dengan hari peribadatan umat kristiani. Kalau hari Ahad bakal terkesan Islam banget sedangkan hari libur malah menguraikan makna agamisnya itu.⁴⁴

Pemilihan istilah yang merepresentasikan identitas agama tertentu ini bertujuan untuk menghadirkan konteks keberagaman yang lebih inklusif dan relevan. Pilihan kata "Hari Minggu" mengarahkan penonton pada relasi antaragama sejak awal, yang selaras dengan pesan utama film.

Pesan Utama film ini adalah toleransi antarumat beragama.

Megawati Zulfiani Said menegaskan:

⁴³ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

⁴⁴ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

Pesan utamanya lebih ke toleransi umat beragama. Soalnya konflik utama dalam cerita adalah fenomena intoleran pemeran Gita dalam bersikap. Sikap intoleran ini bisa dilihat dari dialog: ‘ge-re-ja, bukan tempat ibadah kamu. Emang kamu yakin uangnya nggak haram?’ Seakan-akan uang yang diterima umat lain itu haram.⁴⁵

Dialog dalam film dipilih secara sadar untuk menunjukkan bentuk nyata intoleran yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dialog yang tajam dan provokatif digunakan untuk membangun ketegangan sekaligus menggugah kesadaran penonton tentang bahaya prasangka antaragama.

Konflik dalam film ini berakar dari realitas sosial masyarakat Indonesia yang *plural*. Megawati Zulfiani Said menjelaskan:

Karena kebanyakan umat Islam yang aku lihat di sekitar merasa bahwa dia mayoritas, jadi semua hal harus mengikuti peraturan dari Islam itu sendiri. Padahal ada banyak agama di Indonesia yang juga perlu dihargai, dan perlu adanya toleransi yang lebih tinggi dari umat mayoritas (Islam) itu sendiri.⁴⁶

Fenomena mayoritas-minoritas menjadi latar penting yang memengaruhi cara penulis membangun karakter dan konflik. Perspektif ini relevan dengan analisis lingkungan sosial-budaya dalam strategis, yang menempatkan kondisi sosial sebagai faktor eksternal yang memengaruhi keputusan kreatif dalam produksi film

Pengalaman personal penulis menjadi elemen penting dalam pembentukan alur cerita. Megawati menjelaskan:

Pesan-pesan ini aku bisa pastikan alami karena aku mengalaminya sendiri waktu kecil. Waktu itu aku bingung soal hukum menerima uang dari umat agama lain. Bahkan

⁴⁵ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

⁴⁶ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

aku pernah dengar kalau membantu seseorang menyembah selain Allah itu dosa. Lalu aku tanya ke teman-teman terdekat, ‘kalian pernah mikir gitu nggak?’ dan mereka jawab iya. Dari situ aku mikir topik ini bagus buat diangkat ke film sekaligus buat edukasi juga.⁴⁷

Pengalaman masa kecil yang menyisakan pertanyaan etis dan keagamaan membentuk sensitivitas penulis terhadap isu toleransi. Dengan mengolah pengalaman tersebut ke dalam cerita, penulis memanfaatkan pendekatan experiential storytelling yang memberikan kedalaman emosional serta membuat film lebih autentik dan mudah diterima.

Pernyataan penulis naskah semakin memperkuat hasil wawancara, terutama mengenai konflik yang relevan dan menarik dalam naskah "Hari Minggu".

Penyesuaian ini aku coba dari cari tau sama temen-temen non-muslim, dan pemuka agama di sini. Jadi aku sebelum nulis, pasti aku cari tau dulu tentang apa yang terjadi sesungguhnya, supaya tetap objektif dan relate di kehidupan masyarakat saat ini.⁴⁸

Proses pengembangan cerita menjadi naskah film "Hari Minggu" melibatkan tahapan-tahapan yang terstruktur dan terencana. Penulis naskah dan produser memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya relevansi, kreativitas, dan visualisasi dalam menciptakan naskah yang berkualitas. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, diharapkan film "Hari Minggu" dapat menjadi karya yang bermakna dan mampu menyentuh hati penonton.

⁴⁷ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

⁴⁸ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025

c) Anggaran

Dalam konteks produksi film "Hari Minggu", pengembangan anggaran menjadi krusial. Proses ini meliputi perencanaan detail, perhitungan biaya, hingga alokasi dana untuk setiap elemen produksi, mulai dari honor kru hingga penyewaan lokasi. Tujuannya adalah efisiensi finansial, memastikan kebutuhan terpenuhi tanpa melampaui anggaran yang telah disetujui. Tahapan ini dimulai dengan identifikasi menyeluruh terhadap semua komponen biaya, sejalan dengan pandangan Bayu Pradana sebagai produser dalam sebuah wawancara:

Saya sebagai Produser yang di bantu oleh Akuntan Produksi yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran uang selama proses produksi berlangsung, pengelolaan anggaran yang cermat sangat penting dalam produksi film pendek "Hari Minggu". Proses ini memastikan semua aspek produksi terakomodasi dalam batas anggaran yang ditetapkan, membantu mengidentifikasi sumber dana, serta memandu prioritas dan keputusan selama produksi berlangsung.⁴⁹

Penyusunan anggaran yang baik tidak hanya mencegah masalah keuangan tak terduga, tetapi juga memastikan kelancaran proyek film. Lebih lanjut, anggaran yang rinci memungkinkan pemantauan pengeluaran yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan produksi film secara keseluruhan.

d) Penjadwalan Produksi

Penjadwalan produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan film, termasuk pada film pendek "Hari Minggu." Penyusunan jadwal yang sistematis membantu mengatur

⁴⁹ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

waktu secara efisien agar setiap tahapan produksi dapat berjalan sesuai perencanaan, sekaligus meminimalkan potensi keterlambatan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil akhir film. Dalam prosesnya, setiap adegan atau kegiatan produksi diberikan estimasi waktu produksi yang rinci, baik untuk pengambilan gambar, penyuntingan, maupun penambahan efek visual. Dalam wawancaranya, Bayu Pradana mengungkapkan bahwa:

Proses penjadwalan mencakup teknis, seperti pembagian waktu kerja kru, ketersediaan aktor, serta kesiapan peralatan produksi. Saya dibantu dengan line produser yang mengatur penjadwalan selama proses produksi berlangsung merasa lebih ringan. Kami membuat perkiraan durasi syuting untuk setiap adegan, dengan mempertimbangkan kompleksitas adegan, jumlah aktor yang terlibat, dan faktor-faktor lain yang relevan. Kami melibatkan semua departemen terkait dalam proses penjadwalan, termasuk sutradara, asisten sutradara, kepala departemen kamera, artistik, suara, tata rias, dan kostum. Kami meminta masukan dari mereka tentang perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas masing-masing.⁵⁰

Secara keseluruhan, penjadwalan produksi merupakan bagian integral dari strategi produksi film pendek “Hari Minggu.” Melalui perencanaan waktu yang matang dan fleksibel, tim produksi dapat memastikan seluruh tahapan berjalan efektif, efisien, dan tetap berorientasi pada penyampaian pesan toleransi kepada penonton.

e) Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi dalam produksi film merupakan proses penting yang melibatkan identifikasi, seleksi, dan penyiapan tempat pengambilan gambar untuk membangun suasana, latar, serta konteks

⁵⁰ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

visual yang mendukung jalan cerita. Dalam konteks film pendek “Hari Minggu”, proses pemilihan lokasi dilakukan secara hati-hati agar setiap tempat yang digunakan mampu merepresentasikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi yang menjadi inti pesan film. Lokasi yang dipilih tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga berperan dalam memperkuat atmosfer cerita dan makna simbolis yang ingin disampaikan kepada penonton. Bayu Pradana menekankan dalam wawancaranya:

Pemilihan lokasi harus sesuai dengan apa yang dituangkan dalam naskah, harus sesuai dengan kriterianya. Salah satu tim kami ada bagian manajer lokasi yang membantu mencari lokasi yang sesuai. Karna tim kami juga ada yang memiliki lokasi rumah yang sesuai dengan kriteria, jadi kami memutuskan untuk menggunakan lokasi tersebut.⁵¹

Hasil wawancara semakin ditegaskan oleh Bayu Pradana bahwa:

Pemilihan lokasi yang tepat sangat penting. Lokasi yang tepat dapat membantu menciptakan suasana yang sesuai dengan cerita, memperkuat karakter, dan meningkatkan nilai produksi film secara keseluruhan.⁵²

Selain itu, produser juga memastikan bahwa setiap lokasi memiliki fasilitas yang memadai dan mudah diakses oleh seluruh kru maupun pemain untuk menjaga efisiensi proses produksi. Aspek legalitas tidak diabaikan semua izin dan perizinan yang berkaitan dengan penggunaan lokasi diurus terlebih dahulu guna menghindari kendala hukum selama kegiatan pengambilan gambar berlangsung.

Proses pengurusan izin lokasi dalam produksi film pendek ada beberapa tahap dilakukan, pertama kepada pemilik rumah dan rt/rw setempat. Untuk lokasi yang diluar seperti gereja

⁵¹ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁵² Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

kami ijin ke satpam terlebih dahulu kemudian diarahkan ke pendeta, untuk masjid kita ijin ke takmir masjid, dan untuk cafe tebing kita diarahkan ke HRD cafe. Semua surat perizinan kami menggunakan proposal yang sesuai.⁵³

Berdasarkan analisis wawancara dengan Bayu Pradana dan produser film "Hari Minggu", dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi merupakan elemen krusial yang melampaui sekadar aspek visual dalam produksi film ini. Proses pemilihan lokasi dilakukan secara strategis dan terencana, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait untuk mendukung narasi, pesan, dan efisiensi produksi. Pemilihan lokasi yang strategis dan terencana merupakan pilar utama dalam produksi film "Hari Minggu". Proses ini tidak hanya memastikan kesesuaian visual dengan naskah, tetapi juga mendukung efisiensi produksi, legalitas, dan penyampaian pesan film secara efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik antara berbagai departemen dalam produksi film untuk mencapai hasil yang optimal.

f) Keselamatan Tim

Penerapan langkah-langkah keselamatan selama proses produksi film merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Setiap anggota tim produksi perlu memahami potensi risiko yang mungkin timbul di lokasi syuting, seperti perubahan cuaca, kondisi lingkungan yang tidak stabil, atau kendala teknis di lapangan. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pengambilan gambar dilakukan, tim harus menyiapkan

⁵³ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

rencana keamanan yang mencakup pemeriksaan peralatan, pengaturan area kerja, serta penyediaan perlengkapan darurat. Pendekatan preventif ini bertujuan agar proses produksi film pendek “Hari Minggu” dapat berjalan dengan lancar, aman, dan tetap menjaga kenyamanan seluruh kru maupun pemain selama berada di lokasi.

Bayu Pradana menekankan bahwasannya:

Keselamatan tim memang prioritas utama kami. Kami percaya bahwa tidak ada adegan atau pengambilan gambar yang sepadan dengan risiko cedera atau bahaya bagi anggota tim. Kami menerapkan berbagai langkah dan prosedur untuk memastikan lingkungan kerja yang aman.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa produksi film “Hari Minggu” menempatkan keselamatan sebagai nilai fundamental yang tidak dapat ditawar. Keyakinan bahwa “tidak ada adegan atau pengambilan gambar yang sepadan dengan risiko cedera atau bahaya bagi anggota tim” menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk melindungi kesejahteraan seluruh kru dan pemain.

g) Pemilihan Crew

Proses pemilihan kru melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan keterampilan, rekrutmen individu atau tim yang sesuai, hingga penempatan mereka dalam berbagai departemen produksi film. Kru film, yang terdiri dari para profesional di balik layar, memainkan peran penting dalam mewujudkan visi film. Dalam wawancaranya, Bayu Pradana mengungkapkan bahwa:

⁵⁴ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Crew film "Hari Minggu" tidak hanya mahasiswa UIN KHAS Jember, tapi beberapa ada yang dari UNEJ, UNMUH dan Siswa/siswi Man 2 Jember. Kita berkolaborasi dengan mewujudkan sebuah karya film yang menarik perhatian penonton.⁵⁵

h) Pemilihan Pemeran

Dalam produksi film, tahapan pemilihan pemeran, atau yang sering disebut "*casting*," memegang peranan krusial. Sutradara dan produser berkolaborasi untuk mencari, menyeleksi, dan menentukan aktor yang paling cocok untuk menghidupkan karakter dalam film. Proses ini sangat penting karena menentukan bagaimana karakter dan cerita akan divisualisasikan. Megawati Zulfian Said memberikan pandangannya tentang bagaimana ia melakukan casting untuk film pendeknya "Hari Minggu" bahwasannya:

Pemilihan pemeran disini awalnya dengan *open casting* dengan membuat pamflet di story Whatsapp dan Instagram. Dengan Kriteria tokoh yang di inginkan ditulis di pamflet tersebut. Dan setelah ada beberapa yang casting, saya mengpasca produksi penampilan dan kemampuan aktor, mencari bakat akting, kemampuan menghidupkan karakter, potensi chemistry antar aktor, serta keterampilan lain seperti penjiwaan dan ekspresi emosi. Sehingga terpilih lah pemeran yang ada pada film "Hari Minggu".⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Megawati Zulfian Said, dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan pemeran (*casting*) dalam film "Hari Minggu" dilakukan dengan strategi yang terstruktur dan berfokus pada pencarian aktor yang paling cocok untuk menghidupkan karakter dalam film. Proses ini melibatkan beberapa

⁵⁵ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁵⁶ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

tahapan, mulai dari open casting hingga pasca produksi kemampuan akting dan potensi *chemistry* antar aktor.

i) Perencanaan Logistik

Dalam produksi film, perencanaan logistik adalah proses merinci, mengatur, dan mengelola semua aspek praktis dan operasional yang diperlukan untuk kelancaran produksi. Ini termasuk perencanaan dan produksi segala sesuatu yang berkaitan dengan transportasi, akomodasi, peralatan, persediaan makanan dan minuman, serta pengaturan fasilitas produksi, untuk memastikan efisiensi kerja seluruh tim produksi dan kru selama pengambilan gambar. Definisi ini selaras dengan jawaban Megawati Zulfian Said dalam wawancara.

Pengelolaan tim logistik yang baik sangat penting untuk kelancaran produksi film. Saya akan berkomunikasi secara terbuka dengan tim, memastikan mereka memahami kebutuhan produksi, dan memprioritaskan koordinasi yang efisien dalam transportasi, akomodasi, peralatan, dan persediaan. Kita bikin jadwal yang jelas, punya cara komunikasi yang gampang, sama siapin rencana darurat. Jadi, kalau ada perubahan atau kebutuhan yang penting banget, kita bisa langsung gercep.⁵⁷

Perencanaan logistik mencakup pengaturan transportasi untuk seluruh tim produksi, termasuk aktor, kru, dan peralatan, yang melibatkan pemilihan kendaraan, penyediaan supir, dan perencanaan rute perjalanan. Selain itu, juga mencakup pengaturan akomodasi untuk seluruh tim selama pengambilan gambar dan tempat tinggal. Logistik juga melibatkan pemilihan, penyewaan, dan pengaturan peralatan yang diperlukan untuk produksi, termasuk kamera,

⁵⁷ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

pencahayaannya, peralatan audio, dan perlengkapan teknis lainnya, yang harus tersedia dan dalam kondisi kerja yang baik.

j) Desain Produksi

Dalam konteks strategi produksi film pendek "Hari Minggu", desain produksi atau set dirancang untuk menciptakan lingkungan visual yang mendukung dan memperkaya cerita dengan nuansa toleransi. Pemilihan lokasi yang sesuai dengan tema toleransi dan menghadirkan suasana yang membumi menjadi kunci. Ruang keluarga atau tempat berkumpul yang nyaman dan hangat dapat menjadi latar yang tepat untuk mendukung interaksi antar karakter dalam film. Desain produksi juga mencakup elemen-elemen simbolis yang memperkuat pesan toleransi yang ingin disampaikan. Megawati Zulfian Said juga menyampaikan hal ini dalam wawancara terkait strategi visual film.

Di film "Hari Minggu" ini, pencahayaan sama warna itu penting banget buat bikin suasana toleransi makin terasa. Kita atur pencahayaan biar lembut dan hangat, jadi suasana di film itu intim dan bikin kita mikir. Warna-warna yang kita pilih buat set sama kostum juga mendukung cerita dan perasaan yang mau kita sampaikan. Jadi, pesan tentang toleransi bisa nyampe ke penonton dengan lebih baik.⁵⁸

Dalam konteks film "Hari Minggu", untuk menonjolkan hubungan antar tokoh, khususnya hubungan tokoh utama, desain produksi difokuskan pada detail-detail kecil yang merefleksikan kehangatan dan kebersamaan. Objek-objek sentimental atau latar belakang yang menggambarkan momen-momen kebersamaan dapat

⁵⁸ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

memperkuat ikatan emosional antar karakter. Dengan memperhatikan elemen desain produksi ini, film pendek "Hari Minggu" dapat menghadirkan visual yang kuat dan mendukung penyampaian pesan toleransi secara mendalam dan menyentuh hati.

k) Penyutradaraan

Penyutradaraan film adalah proses kreatif dan teknis yang kompleks yang melibatkan pengarahan semua aspek produksi film untuk mewujudkan visi sutradara. Sutradara bertanggung jawab untuk menginterpretasikan naskah, mengarahkan aktor, memilih lokasi, mengawasi sinematografi, dan mengkoordinasikan semua elemen visual dan naratif untuk menciptakan film yang koheren dan bermakna. Dalam konteks film yang mengangkat tema-tema sosial seperti toleransi dan keberagaman, peran sutradara menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan tersebut tersampaikan dengan efektif dan sensitif. Hal ini selaras dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Pendekatan saya dalam menyutradarai 'Hari Minggu' sangat dipengaruhi oleh pesan utama film, yaitu toleransi dan keberagaman. Saya ingin menciptakan film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan refleksi dan inspirasi bagi penonton.⁵⁹

Dalam persiapan produksinya Megawati Zulfian Said juga memaparkan:

Saya bekerja sama erat dengan penulis naskah, sinematografer, artistik, dan editor untuk memastikan bahwa setiap elemen visual dan naratif mendukung visi dan pesan

⁵⁹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

film. Misalnya, kami menggunakan pencahayaan yang lembut dan hangat untuk menciptakan atmosfer yang intim dan reflektif. Kami juga memilih lokasi dan kostum yang merepresentasikan keberagaman budaya dan agama.⁶⁰

Megawati Zulfian Said juga menjelaskan:

Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pesan toleransi tersampaikan dengan cara yang subtil dan tidak menggurui. Kami ingin menciptakan film yang menyentuh hati penonton tanpa terasa seperti propaganda.⁶¹

Pernyataan sutradara ini memberikan landasan penting untuk

memahami seluruh proses penyutradaraan film "Hari Minggu".

Dengan menempatkan toleransi dan keberagaman sebagai fokus utama, sutradara mengarahkan semua aspek produksi, mulai dari pemilihan cerita, pengembangan karakter, hingga gaya visual dan naratif. Keinginan untuk menciptakan film yang reflektif dan inspiratif menunjukkan bahwa sutradara memiliki tujuan yang lebih tinggi daripada sekadar menghibur penonton. Ia ingin menggunakan film sebagai media untuk menyampaikan pesan positif dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan.

1) Rencana Cadangan

Dalam produksi film pendek, perencanaan cadangan atau rencana kontingensi menjadi krusial. Berbagai masalah, mulai dari cuaca ekstrem hingga kendala kesehatan kru atau perubahan jadwal lokasi, dapat mengganggu proses syuting. Produser film "Hari Minggu" mengandalkan rencana cadangan yang fleksibel untuk mengatasi tantangan ini. Dalam wawancaranya, Bayu Pramada menjelaskan:

⁶⁰ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁶¹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Kami siapkan beberapa opsi lokasi, pantau cuaca dan punya jadwal alternatif, siapkan *stand-in* aktor, dan pastikan teknisi serta peralatan siap. Komunikasi sesama tim juga kunci dari kelancaran produksi.⁶²

Pemahaman yang mendalam mengenai rencana cadangan di antara anggota tim sangat penting untuk memastikan adaptasi yang cepat dan efisien terhadap perubahan. Hal ini akan meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas dan kelancaran produksi film pendek “Hari Minggu”.

2. Tahap Produksi Film Pendek “Hari Minggu”

Sebagai sutradara film “Hari Minggu,” Megawati Zulfian Said memiliki visi artistik atau visual yang kuat untuk menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan menggugah emosi penonton. Visi ini diwujudkan melalui penggunaan palet warna hangat dan teknik kamera yang cermat, yang bertujuan menyampaikan pesan tentang pentingnya hubungan keluarga dan nilai-nilai toleransi. Megawati Zulfiani Said memaparkan dalam wawancara:

Untuk menciptakan sebuah film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyentuh hati dan pikiran penonton. Saya ingin menghadirkan cerita tentang keluarga dan komunitas yang beragam, di mana perbedaan menjadi kekuatan, bukan penghalang. Melalui visual yang indah dan narasi yang kuat, saya berharap film ini dapat menginspirasi penonton untuk lebih menghargai perbedaan dan mempromosikan pesan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Berdasarkan wawancara, visi artistik Megawati Zulfian Said untuk film “Hari Minggu” dapat diidentifikasi sebagai upaya untuk menciptakan karya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata,

⁶² Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁶³ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

tetapi juga sebagai medium untuk menyentuh emosi dan merangsang pemikiran audiens. Dengan memahami visi ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen produksi film, seperti pemilihan lokasi, casting, sinematografi, dan penyutradaraan, digunakan untuk mewujudkan visi tersebut.

Salah satu aspek kunci dalam mewujudkan visi artistik film "Hari Minggu" adalah kolaborasi yang erat dengan tim, terutama sinematografer. Proses ini melibatkan diskusi mendalam dan pemahaman bersama tentang bagaimana elemen-elemen visual dapat digunakan untuk mendukung narasi dan pesan film.

Kolaborasi dengan sinematografer sangat penting dalam mewujudkan visi artistik film. Kami berdiskusi panjang lebar tentang bagaimana menggunakan warna dan cahaya untuk menciptakan suasana yang tepat. Palet warna hangat kami gunakan untuk menciptakan rasa nyaman dan keakraban, sementara DOP yang cermat membantu menyoroti emosi dan hubungan antar karakter. Misalnya, kami menggunakan *close-up* untuk menangkap ekspresi wajah dan membangun koneksi emosional dengan penonton.⁶⁴

Melalui kolaborasi yang intensif dengan sinematografer, kami berhasil menciptakan bahasa visual yang kuat untuk film 'Hari Minggu.' Penggunaan warna, cahaya, dan teknik kamera yang cermat tidak hanya memperindah tampilan film, tetapi juga memperdalam makna dan pesan yang ingin kami sampaikan kepada penonton. Kolaborasi ini membuktikan bahwa kerja sama tim yang solid adalah kunci untuk mewujudkan visi artistik

⁶⁴ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Tahap produksi pembuatan film merupakan momen krusial di mana semua persiapan yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan diproduksi secara nyata. Tahap ini melibatkan proses pengambilan gambar, pengaturan adegan, dan koordinasi yang intensif antara seluruh anggota kru dan pemeran.

1) Proses Shooting

Pengambilan gambar (*shooting*) merupakan inti dari proses produksi film, di mana adegan-adegan dalam naskah diwujudkan secara visual. Dalam tahap ini, sutradara bekerja sama erat dengan sinematografer untuk menciptakan pengaturan kamera yang selaras dengan visi artistik film. Para pemeran menghidupkan skenario dengan menjalankan adegan sesuai arahan sutradara, sementara kru teknis (penata suara, pencahayaan, dan kru kamera) berkolaborasi untuk menciptakan gambar dan suara yang diinginkan. Seperti yang dijelaskan oleh Megawati Zulfiani Said dalam wawancaranya:

Proses syuting kami dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk *storyboard*, *shooting schedule*, dan *technical check*. Setelah itu, kami melakukan *blocking* dengan para aktor untuk menentukan posisi dan gerakan mereka di setiap adegan. Pengambilan gambar dilakukan secara berurutan, dengan fokus pada kualitas visual dan performa aktor. Kami juga memastikan setiap adegan direkam dari berbagai sudut pandang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses editing.⁶⁵

Dalam pemaparan tersebut dapat menunjukkan bahwa tim produksi mengikuti alur kerja standar dalam produksi film, dengan penekanan pada persiapan yang matang dan fleksibilitas dalam pengambilan gambar.

⁶⁵ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Penggunaan storyboard dan shooting schedule membantu memastikan efisiensi dan konsistensi dalam proses syuting.

Pandangan Megawati Zulfiani Said sejalan dengan dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

Setiap adegan dirancang dengan cermat untuk mendukung visi artistik film dan pesan toleransi. Kami memastikan bahwa dialog, tindakan, dan elemen visual dalam setiap adegan mencerminkan pesan toleransi, seperti saling menghormati, memahami perbedaan, dan bekerja sama. Kami juga menghindari stereotip dan penggambaran negatif terhadap kelompok minoritas.⁶⁶

Megawati Zulfiani Said juga menjelaskan terkait dengan sinematografi yang di inginkan, dalam wawancaranya memaparkan:

Kami menggunakan berbagai teknik sinematografi untuk menyoroti keberagaman dan hubungan antar karakter. Misalnya, kami menggunakan *wide shot* untuk menunjukkan keberagaman latar belakang dan budaya karakter. Kami juga menggunakan *close-up* untuk menangkap emosi dan ekspresi wajah karakter saat berinteraksi satu sama lain. Selain itu, kami menggunakan *tracking shot* untuk mengikuti pergerakan karakter dan menunjukkan hubungan dinamis mereka.⁶⁷

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa proses pengambilan gambar (syuting) film pendek "Hari Minggu" dilakukan dengan perencanaan yang matang, strategi produksi yang berfokus pada penyampaian pesan toleransi, dan penggunaan teknik sinematografi yang tepat untuk menyoroti keberagaman dan hubungan antar karakter. Komitmen tim produksi untuk mengintegrasikan pesan toleransi ke dalam setiap aspek produksi menunjukkan kesadaran akan pentingnya menciptakan film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan

⁶⁶ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁶⁷ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

dampak positif bagi masyarakat. Pernyataan Megawati Zulfiani Said semakin memperkuat hasil wawancara, menegaskan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam proses syuting diarahkan untuk mendukung visi artistik film dan pesan toleransi yang ingin disampaikan.

2) Koordinasi

Koordinasi yang efektif antar departemen merupakan kunci untuk memastikan semua elemen produksi film bekerja bersama secara harmonis. Dalam bagian ini, kita akan membahas bagaimana berbagai departemen dalam produksi film "Hari Minggu" dikoordinasikan untuk mendukung visi artistik film dan pesan toleransi yang ingin disampaikan. Seperti yang diungkapkan Megawati Zulfiani Said dalam wawancaranya:

Kami menggunakan sistem koordinasi yang terstruktur untuk memastikan semua departemen bekerja sama secara efektif. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan kepala departemen untuk membahas kemajuan dan masalah yang mungkin timbul. Kami juga menggunakan communication tools seperti walkie-talkie dan group chat untuk memastikan semua orang terhubung dan terinformasi.⁶⁸

Hal ini membantu memastikan semua departemen bekerja bersama secara efektif dan terinformasi. Megawati Zulfiani Said juga menjelaskan pada wawancara bahwa:

Kami mengadakan briefing awal dengan semua anggota tim untuk menjelaskan visi artistik film dan peran mereka dalam mewujudkannya. Kami juga memberikan reference materials seperti storyboard, mood board, dan script yang telah ditandai dengan catatan penting. Kami juga mendorong semua anggota tim untuk bertanya dan memberikan masukan.⁶⁹

⁶⁸ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁶⁹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Dengan briefing awal dan reference materials membantu memastikan semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan film. Selain itu, mengelola jadwal syuting dan memastikan semua adegan diambil sesuai rencana sangatlah penting. Megawati Zulfiani Said mengungkapkan bahwa:

Manajemen waktu kami menggunakan *shooting schedule* yang terperinci untuk mengelola waktu syuting. Kami juga memiliki rencana cadangan untuk mengatasi perubahan tak terduga, seperti cuaca buruk atau masalah teknis. Kami juga fleksibel dalam menyesuaikan jadwal jika diperlukan, tanpa mengorbankan kualitas film.⁷⁰

Kolaborasi dengan para aktor juga menjadi perhatian utama oleh sutradara, Megawati Zulfiani Said menjelaskan bahwa:

Kami mengadakan *rehearsal* dengan para aktor sebelum syuting untuk membahas karakter mereka dan emosi yang perlu mereka sampaikan. Mereka juga memberikan *feedback* yang konstruktif selama syuting untuk membantu mereka meningkatkan performa mereka, serta mendorong para aktor untuk berimprovisasi dan menambahkan sentuhan pribadi pada peran mereka.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Megawati Zulfiani Said, peneliti menyimpulkan bahwa koordinasi efektif antar departemen adalah kunci utama dalam produksi film "Hari Minggu". Sistem koordinasi terstruktur, pertemuan rutin, dan alat komunikasi modern memastikan semua departemen bekerja selaras dan terinformasi. Briefing awal komprehensif dengan materi referensi memastikan pemahaman bersama tentang visi artistik film. Manajemen waktu yang baik melalui jadwal terperinci dan rencana cadangan, serta kolaborasi erat dengan aktor melalui latihan dan

⁷⁰ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁷¹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

feedback, memaksimalkan efisiensi dan kualitas produksi. Dengan demikian, koordinasi yang baik menjadi fondasi keberhasilan film dalam mencapai visi artistik dan menyampaikan pesan toleransi.

3) Pengaturan

Pengaturan jadwal harian yang telah disusun dalam tahap perencanaan produksi film pendek Film "Hari Minggu" memiliki peran krusial dalam menjamin kelancaran proses pengambilan gambar. Akan tetapi, dalam dunia produksi, ketidakpastian seperti perubahan cuaca atau kendala tak terduga adalah hal yang lumrah. Oleh karena itu, seorang sutradara, meskipun telah melakukan perencanaan yang matang, harus tetap memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang mungkin timbul. Hal ini selaras dengan pernyataan Megawati Zulfian

Said dalam wawancara, yang menekankan bahwa:

Jadwal harian kami untuk produksi itu sebenarnya dirancang cukup sistematis, ya. Tujuannya jelas, memaksimalkan efisiensi sekaligus tetap menjaga visi artistik yang sudah kami sepakati. Pagi hari biasanya sibuk dengan persiapan, briefing tim, memastikan semua orang tahu apa yang harus dilakukan hari itu, dan tentu saja, mengecek cuaca kalau kami syuting di luar. Nah, sesuai rencana, kami mulai syuting dengan adegan-adegan yang memanfaatkan cahaya alami pagi. Itu penting banget buat mood yang kami inginkan. Siang hari, kami istirahat, tapi sambil lihat lagi hasil rekaman tadi pagi, pasca produksi sekalian. Sorenya, kami pindah ke indoor, fokus ke adegan yang butuh pencahayaan buatan. Dan untuk malah hari kebanyakan adegannya di lakukan di dalam ruangan. Yang penting, komunikasi itu harus jalan terus sepanjang hari. Kalau ada perubahan atau ide baru, semua harus tahu dan bisa langsung menyesuaikan. Jadi, meskipun ada jadwal, kami tetap fleksibel. Adaptasi itu kunci, sih,

supaya semua adegan bisa kami rekam dengan maksimal dan tetap berkualitas.⁷²

Keterampilan manajemen waktu yang baik dan koordinasi yang efektif merupakan elemen krusial dalam meminimalkan dampak perubahan terhadap jadwal produksi. Dengan demikian, film dapat terus berkembang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tanpa mengorbankan kualitas artistik maupun teknis. Dalam wawancara tersebut, Megawati Zulfian Said menjelaskan:

Pengaturan setiap adegan adalah proses yang sangat penting untuk menciptakan dunia visual yang meyakinkan dan mendukung narasi film. Kami menggunakan set design yang cermat untuk mengatur setiap adegan. Kami memilih latar, properti, dan kostum yang mencerminkan keberagaman budaya dan identitas karakter. Kami juga sangat berhati-hati untuk menghindari penggunaan elemen visual yang *stereotip* atau *ofensif*. Kami ingin memastikan bahwa setiap adegan memberikan representasi yang akurat dan positif.⁷³

Lebih lanjut, Megawati Zulfian Said menambahkan:

Tata Artistik, tata rias dan kostum adalah alat yang sangat kuat untuk memperkuat karakter dan menyampaikan pesan tentang identitas dan keberagaman. Kami menggunakan tata rias dan kostum untuk menciptakan tampilan yang sesuai dengan latar belakang dan kepribadian karakter. Kami juga sangat berhati-hati untuk menghindari penggunaan tata rias dan kostum yang stereotip atau merendahkan. Kami ingin memastikan bahwa setiap karakter direpresentasikan dengan hormat dan akurat.⁷⁴

Dalam produksi film "Film "Hari Minggu", sutradara bertanggung jawab penuh untuk memastikan kualitas gambar dan suara terjaga selama proses pengambilan gambar. Ini melibatkan pemeriksaan cermat terhadap setiap adegan, termasuk pengaturan kamera, pencahayaan, dan tata

⁷² Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁷³ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁷⁴ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

artistik, untuk memastikan visual tercapai. Hal tersebut dijelaskan oleh Megawati Zulfian Said bahwa:

Elemen teknis merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman menonton film yang imersif dan emosional. Kami menggunakan lighting design yang cermat untuk menciptakan suasana yang tepat dan mendukung emosi adegan. Kami juga menggunakan sound design yang berkualitas untuk meningkatkan pengalaman menonton film. Selain itu, kami menggunakan efek visual yang subtil untuk memperkuat narasi film. Kami ingin memastikan bahwa semua elemen teknis bekerja bersama secara harmonis untuk menciptakan film yang kuat dan berdampak.⁷⁵

Pasca produksi harian sangat penting dalam produksi film pendek.

Proses ini membantu tim mengidentifikasi masalah, merespon perubahan, dan memastikan produksi sesuai rencana. Pasca produksi harian memungkinkan tim mengenali kinerja yang baik dan area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, pasca produksi ini memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, memastikan semua anggota tim memahami progres dan tugas masing-masing. Dengan demikian, pasca produksi harian meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi, dan memastikan film pendek Film “Hari Minggu” mencapai standar kualitas yang diinginkan.

Pasca produksi produksi film "Film “Hari Minggu”" juga mencakup pemantauan anggaran. Manajer keuangan memegang peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap anggaran yang telah ditetapkan. Dengan memantau setiap pengeluaran secara cermat, manajer keuangan bertanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan produksi

⁷⁵ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

sesuai dengan rencana keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Mengelola anggaran produksi adalah tantangan yang konstan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menjadi kreatif dan inovatif. Kami membuat anggaran produksi yang realistis dan terperinci. Kami juga memantau pengeluaran secara ketat dan mencari cara untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas film. Kami juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien, seperti memanfaatkan lokasi yang ada dan meminjam peralatan dari teman dan kolega. Kami percaya bahwa dengan perencanaan yang matang dan kerja keras, kami dapat mencapai hasil yang luar biasa dengan sumber daya yang terbatas.⁷⁶

Dengan mengintegrasikan perencanaan yang cermat, pemantauan yang ketat, dan respons cepat terhadap perubahan, tim produksi dapat menjaga kestabilan anggaran dan memastikan anggaran produksi film “Hari Minggu” tidak melebihi batas yang telah ditentukan.

3. Tahap Pasca produksi Produksi Film Pendek “Hari Minggu”

Pasca produksi merupakan langkah penting di akhir produksi film untuk mengukur kualitas dan efektivitasnya sebelum distribusi dan perilisan. Pasca produksi ini memberikan gambaran lengkap tentang keberhasilan artistik dan naratif film, serta menjadi fondasi untuk pengembangan proses produksi selanjutnya. Dengan meninjau setiap elemen, mulai dari akting hingga sinematografi dan pascaproduksi, tim produksi film pendek “Hari Minggu” dapat menemukan keunggulan yang bisa diterapkan di proyek mendatang dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Megawati Zulfian Said menyampaikan dalam wawancara:

⁷⁶ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Dalam mengpasca produksi tim produksi film "Hari Minggu" mempertimbangkan aspek teknis dan kreatif. Reaksi dan tanggapan calon penonton dianalisis untuk memprediksi penerimaan publik. Pasca produksi internal juga dilakukan untuk meninjau kinerja tim, manajemen anggaran, dan alur kerja secara keseluruhan.⁷⁷

Proses pasca produksi dalam pembuatan film dilakukan setelah tahap produksi selesai untuk menilai kualitas dan efektivitas film sebelum distribusi dan perilisan. Tim produksi film pendek "Hari Minggu" juga mengikuti beberapa tahapan pasca produksi yang umum dilakukan dalam industri film.

1) *Rough Cut*

Setelah pengambilan gambar selesai, Proses editing pasca-syuting menghasilkan "*rough cut*", sebuah versi kasar dari film. Tim editor menyusun adegan, memilih urutan, memangkas bagian yang tidak relevan, dan menggabungkan suara serta musik dasar. Langkah ini sejalan dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

"Oh, tentu. Jadi, langkah pertama itu kita bikin *rough cut*. Ini penting banget, soalnya kita bisa lihat gimana semua elemen film itu nyambung atau enggak. Kita pasca produksi ritme ceritanya, alur narasinya, terus kita cari bagian mana yang perlu diubah atau ditambah. Rough cut ini juga jadi dasar diskusi kita, memastikan visual dan pesan filmnya itu benar-bener sampai."⁷⁸

Pasca produksi rough cut akan dilakukan oleh tim kreatif, yang terdiri dari sutradara, produser, dan penulis, untuk memastikan film mencapai visi awal mereka. Mereka mungkin memutuskan untuk

⁷⁷ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁷⁸ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

melakukan perubahan tambahan atau mempertimbangkan aspek-aspek artistik yang memerlukan perbaikan.

2) Pengeditan Audio

Dalam produksi film pendek Film “Hari Minggu”, proses mixing suara dilakukan untuk memastikan semua elemen suara, seperti dialog, efek suara, dan musik, terdengar jelas dan seimbang sesuai dengan naskah dan visual film. Hal ini dijelaskan oleh Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Nah, mixing suara itu penting banget. Tujuannya biar semua elemen suara, kayak dialog, efek suara, musik, itu jelas dan seimbang. Kita mau sound mixer itu bikin keseimbangan yang pas, dialognya jelas, efek suaranya presisi, musiknya juga mendukung emosi film. Jadi, bukan cuma soal teknis, tapi juga bikin pengalaman nonton yang lebih mendalam.⁷⁹

Dalam produksi film pendek “Hari Minggu”, sound editor berupaya menciptakan pengalaman audio mendalam yang mendukung cerita secara komprehensif. Prosesnya meliputi penyelarasan dan pemurnian dialog, penambahan efek suara yang tepat untuk meningkatkan realisme, serta integrasi musik latar untuk membangun atmosfer yang sesuai dengan mood film. Hal ini sejalan dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Jadi gini, untuk memastikan pengalaman audio yang optimal, sound editor itu fokus banget pada kejelasan dialog para aktor. Mereka memastikan semua dialog terdengar jelas, sambil tetap menjaga kualitas audio secara keseluruhan. Mereka menggunakan teknik seperti pengurangan kebisingan dan penyesuaian volume untuk mencapai keseimbangan yang tepat. Efek suara yang relevan juga ditambahkan secara hati-hati untuk memperdalam keterlibatan penonton dalam cerita.

⁷⁹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Keseimbangan itu kunci, biar penonton bisa merasakan emosi dan atmosfer film dengan lebih mendalam.⁸⁰

Pengeditan audio yang baik melibatkan integrasi musik latar yang tepat untuk membangkitkan emosi yang sesuai dengan momen-momen penting dalam film. Musik yang dipilih dan disunting harus mendukung atmosfer dan alur cerita, menciptakan pengalaman yang mendalam dan memikat. Melalui pengeditan audio yang teliti, film pendek “Hari Minggu” dapat mencapai kesatuan aspek audiovisual, meningkatkan daya tarik keseluruhan produksi.

3) Pengeditan Visual dan Efek

Pengeditan visual dan integrasi efek memegang peranan krusial dalam meningkatkan estetika serta memperkaya narasi film "Hari Minggu." Editor visual melakukan penyesuaian terhadap berbagai aspek, seperti warna, pencahayaan, dan komposisi gambar, dengan tujuan memastikan kualitas visual yang optimal pada setiap adegan. Proses ini mencakup pemilihan urutan adegan, pemotongan (cutting), dan transisi yang dirancang untuk menciptakan alur visual yang selaras dengan visi artistik film. Integrasi efek visual dilakukan secara selektif untuk memperkuat storytelling dan menambahkan elemen dramatis atau magis yang mendukung narasi.

Tentu, pengeditan visual dan integrasi efek itu kunci banget untuk meningkatkan estetika dan memperkaya narasi film. Editor visual menyesuaikan aspek seperti warna, pencahayaan, dan komposisi gambar untuk memastikan kualitas visual optimal di setiap adegan. Pengeditan visual film 'Hari Minggu' meliputi pemilihan urutan adegan,

⁸⁰ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

pemotongan, dan transisi untuk menciptakan alur visual yang selaras dengan visi artistik film. Integrasi efek visual dilakukan untuk memperkuat storytelling dan menambahkan elemen dramatis atau magis. Melalui pengeditan visual dan efek yang cermat, film dapat menciptakan dunia visual yang konsisten dan memukau, membangun suasana, meningkatkan emosi, serta memberikan pengalaman sinematik yang mendalam. Proses ini menuntut keahlian teknis dan artistik dari editor visual untuk mewujudkan visi sutradara dan tim kreatif.⁸¹

Melalui pengeditan visual dan efek yang cermat, film "Hari Minggu" mampu menciptakan dunia visual yang konsisten dan memukau, membangun suasana yang tepat, meningkatkan emosi penonton, serta memberikan pengalaman sinematik yang mendalam. Proses ini menuntut keahlian teknis dan artistik dari editor visual untuk mewujudkan visi sutradara dan tim kreatif.

4) Subtitling

Subtitling, yaitu penambahan teks terjemahan di bagian bawah layar, adalah elemen penting dalam produksi film untuk memastikan penonton dari berbagai bahasa dapat memahami cerita. Dalam film pendek "Hari Minggu", digunakan subtitle Bahasa Indonesia, meskipun dialognya juga berbahasa Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Itu karena kita pengen film ini bisa dinikmati semua orang, dari berbagai latar belakang dialek atau bahasa. Jadi, subtitle Bahasa Indonesia itu buat mempermudah pemahaman dan bikin filmnya lebih inklusif. Biar pesan dan emosi filmnya itu bisa sampai ke sebanyak mungkin penonton.⁸²

⁸¹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁸² Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Subtitling tidak hanya memperluas jangkauan film ke penonton dari berbagai bahasa, tetapi juga menciptakan inklusivitas dan aksesibilitas bagi penyandang gangguan pendengaran atau yang memiliki tantangan bahasa. Dengan subtitling yang tepat untuk film “Hari Minggu” dapat menyampaikan pesan dan emosi cerita kepada audiens global secara lebih luas dan inklusif.

5) Penilaian Keseluruhan

Tayangan pasca produksi akhir bagi tim produksi, baik teknis maupun kreatif, adalah tahap penting dalam produksi film. Saat film “Hari Minggu” dipertontonkan, ini memberikan kesempatan untuk mengumpulkan umpan balik dari berbagai sudut pandang. Kru teknis mengpasca produksi aspek teknis seperti kualitas suara, pengeditan visual, dan efek khusus, sementara tim kreatif menilai terwujudnya visual, termasuk alur cerita, penampilan pemeran, dan atmosfer. Tayangan ini membuka diskusi konstruktif untuk mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan dan area yang memerlukan revisi.

Penilaian juga mencakup kemampuan pemeran dalam menghayati peran dan menyampaikan pesan serta nuansa yang diinginkan sutradara. Hal ini selaras dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

Penilaian akting itu penting banget buat kita. Kita lihat ekspresi wajahnya, intonasi suaranya, dan gimana mereka bisa menghidupkan karakter. Setiap emosi itu kita pasca

produksi dengan cermat, biar aktingnya itu sesuai sama visual film.⁸³

Tim produksi akan mengpasca produksi kesesuaian antara karakter dan kemampuan pemeran untuk menghidupkan cerita dengan keyakinan serta keterampilan akting yang kuat. Penilaian ini memastikan bahwa aspek akting mendukung secara kuat perjalanan naratif dan emosional dalam film pendek "Hari Minggu"

Pengeditan final adalah momen penyatuan semua elemen film dengan presisi. Setiap perubahan atau penyesuaian dilakukan dengan cermat untuk memastikan film mencapai visi artistik yang diinginkan sutradara dan tim kreatif. Melalui tahap ini, film "Hari Minggu" siap untuk distribusi, mempersembahkan hasil akhir yang memukau dan memuaskan penonton.

Film akan ditayangkan kepada tim produksi, termasuk kru teknis dan kreatif, untuk pasca produksi akhir sebelum dirilis kepada penonton. Momen ini juga menjadi penghargaan atas dedikasi dan kerja keras seluruh tim. Merayakan pencapaian bersama dan mengakui kontribusi setiap individu adalah bagian tak terpisahkan dari tahap akhir produksi. Tayangan pasca produksi akhir ini, dengan segala kompleksitas dan keberagaman pandangan, menjadi langkah terakhir sebelum film disajikan kepada penonton, dan menjadi momen berharga dalam perjalanan kreatif ini. Hal ini selaras dengan pernyataan Megawati Zulfian Said dalam wawancara:

⁸³ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Wah, itu momen yang luar biasa! Saat film 'Hari Minggu' dipertontonkan kepada tim produksi, rasanya seperti momen puncak yang menandai akhir dari perjalanan panjang produksi ini. Sekaligus, momen itu juga untuk menghormati dedikasi dan kerja keras setiap individu yang terlibat. Merayakan pencapaian bersama itu keharusan, karena film ini adalah hasil kolaborasi berbagai bakat dan keterampilan yang menyatu menciptakan karya yang luar biasa. Setiap anggota tim berkesempatan melihat hasil kerja keras mereka dan merasakan dampak kolaborasi mereka pada layar. Rasanya bangga dan terharu banget!.⁸⁴

Pentingnya momen ini terletak pada pengakuan kontribusi setiap individu. Dalam atmosfer apresiatif, setiap peran diakui atas kontribusinya dalam mewujudkan visi sutradara. Kesempatan ini menjadi panggung untuk memberikan apresiasi, berbagi cerita di balik layar, dan membangun rasa kebersamaan yang kuat. Tayangan pasca produksi akhir menjadi refleksi terakhir sebelum film disajikan kepada penonton, memberikan kepuasan mendalam dan kebanggaan atas pencapaian kolaboratif

6) Master Film

Setelah pasca produksi dan perbaikan, versi master film "Hari Minggu" siap didistribusikan dan dirilis kepada penonton. Proses ini melibatkan penyusunan seluruh elemen film menjadi satu versi master yang mencerminkan hasil akhir optimal. Selama tahap ini, dilakukan pengujian kualitas akhir untuk memastikan setiap aspek film memenuhi standar tinggi yang diinginkan tim produksi. Megawati Zulfian Said mengatakan dalam wawancara:

⁸⁴ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

Setelah versi master siap, film ini kami distribusikan. Sebagai sutradara, saya merasakan senang sekali dan harapan besar untuk berbagi karya ini dengan dunia. Distribusi film membuka kesempatan untuk memperoleh apresiasi dan tanggapan langsung dari penonton, serta mengukur sejauh mana pesan film dapat terhubung dan memengaruhi audiens.⁸⁵

Perilisan film kepada penonton adalah tahap puncak yang membawa film dari produksi ke konsumsi budaya. Diharapkan, saat penonton menikmati film pendek "Hari Minggu", film ini menciptakan pengalaman mendalam, menginspirasi, dan merangsang pemikiran. Melalui perilisan, film ini menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan kreatif dan naratif yang berkesan. Dalam wawancaranya, Megawati Zulfiani Said mengungkapkan bahwa:

Setelah produksi selesai, tim mengadakan pertemuan pasca produksi dengan seluruh tim produksi dan kru teknis untuk mendengar pandangan mereka. Setiap anggota tim diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, mencatat hal yang berjalan baik, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, diadakan sesi diskusi terstruktur agar tim dapat menyampaikan saran dan umpan balik secara lebih rinci.⁸⁶

Pasca produksi juga merupakan alat penting untuk mengukur efisiensi produksi dan pengelolaan sumber daya. Ini memungkinkan tim produksi mengidentifikasi area yang memerlukan penghematan atau peningkatan produktivitas. Dengan demikian, pasca produksi tidak hanya tentang mencapai kualitas tinggi, tetapi juga menjaga efisiensi dan kesesuaian anggaran. Dalam keseluruhan proses produksi, pasca produksi

⁸⁵ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁸⁶ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

adalah langkah kunci untuk memastikan setiap aspek film dikelola dengan baik dan siap mencapai penonton dengan kualitas terbaik.

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Pra-Produksi Film Pendek “Hari Minggu” dalam Penyusunan Pesan Toleransi.

Proses pra-produksi film merupakan tahap awal yang mencakup seluruh kegiatan konseptual dan teknis sebelum proses produksi dimulai. Dalam konteks film pendek Hari Minggu, proses ini berperan penting sebagai pondasi untuk memastikan pesan toleransi dapat terintegrasi ke dalam narasi dan visual film secara efektif. Tahap perencanaan dimulai dari perumusan ide dan konsep. Menurut produser Bayu Pradana, inspirasi ide berasal dari pengalaman pribadi ketika dirinya bekerja di sebuah gereja dan mempertanyakan kehalalan upah yang diterima. Ide ini berkembang menjadi narasi tentang moderasi beragama dan toleransi, tema yang selaras dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Produser menjelaskan:

Inspirasi awalnya datang dari pengalaman saya sendiri, yang kebetulan dapat job di Gereja. Pacar saya mempertanyakan keberkahan upah dari Gereja tersebut, apakah halal atau haram. Karena ada lomba film Moderasi Beragama, sepertinya cocok nih cerita ini dibuat film.⁸⁷

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa proses pra-produksi ide berangkat dari refleksi pribadi dan pengalaman sosial, kemudian dikembangkan melalui konsultasi dengan ulama agar narasi film tidak bias dan tetap merepresentasikan prinsip-prinsip moderasi beragama yang

⁸⁷ Bayu Pradana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

benar. Selanjutnya, ide tersebut diolah menjadi naskah film oleh Megawati Zulfiani Said sebagai sutradara dan penulis. Naskah dikembangkan melalui observasi dan riset kecil terhadap isu-isu keagamaan di masyarakat. Megawati menuturkan bahwa setiap konflik dalam naskah diupayakan agar relevan dengan keseharian penonton, sekaligus menggugah empati mereka terhadap perbedaan.

Tahap pra-produksi juga mencakup perencanaan teknis dan manajerial, meliputi penyusunan anggaran produksi, jadwal pengambilan gambar, serta pembagian tugas kru. Setiap keputusan dirancang agar efisien tanpa mengurangi kualitas artistik film. Misalnya, pemilihan lokasi difokuskan pada tempat-tempat yang mampu menggambarkan simbol keberagaman seperti masjid, gereja, dan lingkungan permukiman warga yang hidup berdampingan. Pemilihan kru dan pemeran pun dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam menghadirkan karakter dan memahami pesan film.

Tahap pra-produksi strategi produksi film Hari Minggu menunjukkan pendekatan kolaboratif antara aspek ideologis (nilai toleransi dan moderasi beragama) dan aspek teknis (naskah, lokasi, logistik, dan kru). Keselarasan antara visi kreatif sutradara dan strategi manajerial produser menjadi kunci keberhasilan pra-produksi film ini.

2. Proses Produksi Film Pendek “Hari Minggu” dalam Penyusunan

Pesan Toleransi.

Tahap kedua dalam teori strategi produksi menurut Totok Daryanto, yaitu proses menjalankan seluruh rencana yang telah dipra-produksikan agar strategi dapat diterapkan secara nyata dan menghasilkan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks produksi film, tahap ini identik dengan proses produksi yakni kegiatan teknis di lapangan yang melibatkan pengambilan gambar, pengarahan aktor, pengaturan pencahayaan, hingga pengelolaan kru di lokasi syuting.

Pada film “Hari Minggu”, tahap produksi strategi dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh elemen artistik dan teknis agar pesan toleransi dapat tersampaikan secara kuat melalui visual dan narasi. Proses ini dimulai dari pembagian peran dan tanggung jawab kru, di mana setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas, mulai dari sutradara, kameramen, penata suara, tata artistik, hingga editor lapangan. Pembagian yang sistematis ini dilakukan untuk memastikan efisiensi kerja di lapangan dan mencegah hambatan selama proses produksi.

Secara visual, sutradara berperan penting sebagai pengarah pesan moral dalam setiap adegan. Arahan diberikan kepada pemain agar mampu menampilkan ekspresi dan dialog yang mencerminkan pesan toleransi tanpa kesan dibuat-buat. Misalnya, dalam adegan interaksi lintas agama, karakter digambarkan berkomunikasi secara alami dan saling membantu tanpa menonjolkan perbedaan keyakinan. Pendekatan ini menunjukkan

bahwa produksi strategi bukan hanya soal teknis sinematografi, tetapi juga soal pengelolaan makna dan emosi penonton.

Dari sisi teknis, penggunaan pengambilan gambar dengan teknik medium *shot* dan *close-up* dipilih agar ekspresi empatik antar tokoh lebih menonjol. Tata cahaya natural digunakan untuk memberikan kesan realisme kehidupan sehari-hari, sementara tata musik lembut digunakan untuk memperkuat nuansa kehangatan dan kedamaian antar karakter. Semua keputusan ini merupakan hasil penerapan strategi produksi yang diarahkan untuk memperkuat pesan film.

Dalam wawancara, Megawati Zulfiani Said menjelaskan bahwa proses syuting dimulai dengan *storyboard* dan *shooting schedule* yang rinci. Adegan dirancang untuk memperlihatkan hubungan harmonis antar tokoh lintas agama, seperti saat Rama membantu ibadah di gereja.

Teknik sinematografi yang digunakan mendukung pesan film. Megawati menjelaskan:

Kami menggunakan *close-up* untuk menangkap ekspresi wajah dan emosi karakter, serta *wide shot* untuk menunjukkan keberagaman latar belakang dan budaya.⁸⁸

Pilihan sinematografi ini selaras dengan konsep visual storytelling yang menekankan peran komposisi gambar sebagai penyampai pesan sosial. Dalam konteks film toleransi, visual menjadi sarana penting untuk menumbuhkan empati dan refleksi penonton terhadap pluralitas.

Selain sinematografi, koordinasi antar-departemen juga menjadi faktor penting dalam produksi strategi produksi. Setiap divisi (kamera,

⁸⁸ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

artistik, tata suara, dan kostum) berkolaborasi dalam menciptakan suasana yang harmonis. Sutradara mengadakan briefing harian, pasca produksi hasil pengambilan gambar, dan melakukan penyesuaian jadwal apabila ada kendala teknis atau cuaca. Proses pengaturan jadwal harian dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan kondisi di lapangan tanpa mengorbankan visi artistik film.

Tahap produksi juga dilakukan pengendalian anggaran dan waktu produksi secara ketat agar proses berjalan sesuai rencana. Tim produksi memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal tanpa mengurangi kualitas visual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi produksi yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek artistik, tetapi juga efisiensi operasional yang penting dalam produksi film pendek berskala terbatas.

Tahap produksi strategi dalam produksi “Hari Minggu” menegaskan bahwa keberhasilan film tidak hanya ditentukan oleh ide dan konsep, tetapi juga oleh bagaimana strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara efektif di lapangan. Kolaborasi, koordinasi, dan konsistensi menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap elemen produksi selaras dengan tujuan penyusunan pesan toleransi.

3. Proses Pasca Produksi Film Pendek “Hari Minggu” dalam Penyusunan Pesan Toleransi.

Tahap pasca produksi merupakan bagian akhir dari strategi produksi yang berfungsi untuk menilai keberhasilan proses dan hasil

karya secara menyeluruh. Pasca produksi dilakukan terhadap aspek teknis, artistik, serta efektivitas penyampaian pesan nilai toleransi. Secara teknis, pasca produksi mencakup peninjauan ulang terhadap hasil pengambilan gambar, pencahayaan, tata suara, serta penyuntingan visual (editing). Proses ini memastikan bahwa film yang dihasilkan memiliki kesinambungan naratif dan kualitas sinematografi yang baik.

Sutradara Megawati Zulfiani Said menjelaskan bahwa proses pasca produksi dimulai sejak tahap *rough cut*, di mana seluruh adegan disusun secara urut untuk melihat kesinambungan narasi. Dalam sesi ini, tim mengpasca produksi alur cerita, ritme emosi, serta kejelasan pesan tentang toleransi.⁸⁹

Setelah *rough cut*, dilakukan pengeditan audio dan visual. Proses ini melibatkan penyesuaian warna (*color grading*), pencampuran suara (*sound mixing*), serta penyusunan musik latar yang mendukung suasana reflektif dan hangat. Megawati menjelaskan:

Mixing suara itu penting banget. Tujuannya biar semua elemen dialog, efek suara, musik yang jelas dan seimbang. Bukan cuma teknis, tapi juga bikin pengalaman nonton yang lebih mendalam.⁹⁰

Dari aspek artistik, pasca produksi berfokus pada kekuatan karakter dan alur cerita dalam merepresentasikan pesan toleransi. Film “Hari Minggu” dinilai berhasil menampilkan pesan sosial secara natural, melalui interaksi antar tokoh yang menggambarkan empati, saling menghormati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Selain itu, pasca produksi juga mencakup respon penonton yang menonton film melalui *screening* film. Umpan balik positif menunjukkan bahwa strategi produksi

⁸⁹ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

⁹⁰ Megawati Zulfiani Said, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 mei 2025.

yang diterapkan mampu menghadirkan film pendek yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara sosial.

Hasil pasca produksi ini memberikan masukan penting bagi pengembangan strategi produksi berikutnya terutama dalam hal manajemen waktu, koordinasi tim, serta penguatan elemen visual dan naratif yang menonjolkan pesan kemanusiaan. Dengan pasca produksi yang komprehensif, film “Hari Minggu” dapat dikatakan berhasil menjadi media reflektif yang menanamkan pesan toleransi sekaligus memperlihatkan profesionalisme dalam pengelolaan strategi produksi film pendek.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap proses produksi film pendek “Hari Minggu”, dapat disimpulkan bahwa strategi produksi yang diterapkan oleh tim produksi *triangel* film “Hari Minggu” mencerminkan penerapan strategi produksis sebagaimana dikemukakan oleh Totok Daryanto, yaitu:

1. Strategi Pra-produksi: Tahap ini diwujudkan melalui perencanaan pra-produksi yang matang, meliputi penentuan ide dan tema film tentang toleransi antarumat beragama, penyusunan naskah dengan pendekatan naratif yang ringan namun bermakna, serta perencanaan sumber daya untuk mendukung efektivitas produksi.
2. Strategi Produksi: Pada tahap produksi, strategi diterapkan melalui pengarahan visual, sinematografi, dan interaksi karakter yang menampilkan nilai-nilai empati, kerjasama, dan saling menghormati. Kolaborasi antar kru dan pemeran menjadi kunci keberhasilan penyampaian pesan.
3. Strategi Pasca produksi: Tahapan ini dilaksanakan pada proses pascaproduksi dengan melakukan penyuntingan, penilaian kualitas pesan, serta memperhatikan tanggapan audiens terhadap efektivitas penyampaian nilai toleransi melalui film.

Secara keseluruhan, film “Hari Minggu” membuktikan bahwa proses produksi yang dirancang dengan strategi yang matang dapat menjadi media dakwah kultural yang efektif dalam menanamkan pesan toleransi di tengah masyarakat multikultural. Film ini tidak hanya menjadi karya sinematik, tetapi juga media reflektif untuk memperkuat kesadaran sosial dan keberagaman.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Produksi Film Pendek ‘Hari Minggu’ dalam Penyusunan Pesan Toleransi”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembuat film: Diharapkan dapat mengembangkan pendekatan strategis yang lebih inovatif dalam setiap tahapan produksi, agar pesan sosial dan nilai keagamaan dapat tersampaikan dengan efektif tanpa kehilangan nilai estetika sinematik.
2. Bagi akademisi dan peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian serupa dengan fokus pada tema sosial lain seperti moderasi beragama melalui media kreatif.
3. Bagi masyarakat umum: Diharapkan dapat mengambil pelajaran dari film “Hari Minggu” tentang pentingnya menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga pendidikan (KPI) dan dakwah: Film pendek seperti “Hari Minggu” dapat dijadikan media pembelajaran yang interaktif untuk

menanamkan nilai-nilai Islam universal dan membangun budaya toleran di kalangan generasi muda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti. "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta." *Jurnal Teknik PWK*, 2. 2013.
- Achmadi, Cholid Nurbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Atorid, Alpiyah Nur Zakiyyah, "Strategi Dakwah Melalui Media Sosial : Analisis Deskriptif Pada Akun Media Sosial @ldmuinbdg." UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/72104/>
- Azra, Azyumardi. *Identitas Dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Daryanto. *Manajemen Produksi*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Effendy, Onong Uch. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, ed. by Tjun Surjaman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hartley, John, and Simon Quin. "Collaborative Dynamics in Film Production: Creative and Technical Interdependence." *Journal of Media Practice* 18, no. 3 (2017): 193–209. <https://eprints.hud.ac.uk/id/eprint/25501/1/nflattfinalthesis.pdf>
- Iksan Yosarie, Sayyidatul Insiyah, Nabhan Aiqani, Halili Hasan. *Indeks Kota Toleran Tahun 2023*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2023.
- Javandalasta, Panca. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/5_Hari_Mahir_Bikin_Film/SqQLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Lajnah Pentashihan. *Al - Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2019.
- Meta Ratih, Nurmy AR dan Samsul Hidayat. "Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Bahasa Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Kurang Dua Ons." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, no. 13 (2019): 269–290. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/1456>
- Nasikun. *Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Nuraharjo, Aris W. "Yuk, Ikut Festival Film Pendek Moderasi Beragama Tingkat Pelajar 2023." Accessed September 20, 2025. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/balai-litbang-agama-jakarta->

gelar-festival-film-pendek-moderasi-beragama-tingkat-pelajar-2023 >.

Nurlaili, F. "Strategi Produksi Animasi Dakwah Akun Tiktok @culapculip dalam Mempertahankan Personal Brandin." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024.

Pamungkas, Arya. *Panduan Produksi Film Pendek*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2019.

Paramita, Dwi S., and R. Budi Santosa. "Peran Sound Design dalam Penguatan Emosi Film." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 53–65. <https://journal.unpad.ac.id/jurnalkomunikasi/article/view/26789>

Perdana, Dian Adi, and Alfian. "Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'U Dalam Film "Guru-Guru Gokil"." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, no 8. (2022), <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3200>>.

Putra, Andika, and T. Adi Prasetya. "Teknik Penyutradaraan dan Penciptaan Makna Visual dalam Produksi Film Pendek." *Jurnal Seni & Media* 12, no. 1 (2020): 33–48, <https://journal.isi.ac.id/index.php/senimedia/article/view/2301>

Rustandi, Ridwan, and Andri Hendrawan. "Konstruksi Simbolik Mubaligh Pop Pada Film Sang Pencerah." *Anida*, no 22 (2022): 22–44, <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18474>>.

S., M. Bayu Widagdo & Winastwan Goro. *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.

Sa'adah, K. "Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film." Skripsi, UIN KH Saifuddin Zuhri, 2023.

Sahulal Fahmul Husun. "Strategi Dakwah Film "Ngajio Le" Karya Nu Jabung Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam Dikehidupan Santri Pondok Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung." Skripsi, IAIN Sunan Kalijogo Malang, 2022.

Saputra, Dimas Taufik. "Strategi Produksi Film Pendek Dakwah "Bersama Ibu" Dalam Menyampaikan Pesan Birrul Walidain : Studi Deskriptif pada Kanal Youtube Absurd Production." Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2023.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang - Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2019.

Suroyya, Dhama. *Dasar-Dasar Produksi Film*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

<https://digilib.uinkhas.ac.id/3076/1/diktat%20dasar%20dasar%20Produkdi%20Sinetron%20FILm.docx>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wibowo, Wahyu. *Teknik Produksi Film & Televisi*. Jakarta: Kompas, 2011.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Annisa
Nim : 211103010026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:

“STRATEGI PRODUKSI FILM PENDEK ‘HARI MINGGU’ DALAM MENYEMAI NILAI-NILAI TOLERANSI”

adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri. Skripsi ini tidak berisi bagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk dan cara apa pun yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau terdapat pelanggaran etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,


Zulfa Annisa

NIM. 211103010026

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian

Tabel 3 Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rumusan Masalah	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Produksi Film Pendek “ <i>Hari Minggu</i> ” dalam Penyusunan Toleransi	Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya tentang film dakwah lebih menitik beratkan pada analisis isi (<i>content analysis</i>) dan makna pesan dakwah, bukan pada proses produksi film itu sendiri. Padahal, keberhasilan pesan film sangat bergantung pada strategi yang diterapkan sejak pra-produksi hingga pascaproduksi. Di sisi lain, isu toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pra-produksi film pendek “<i>Hari Minggu</i>” dalam penyusunan pesan toleransi? 2. Bagaimana proses produksi film pendek “<i>Hari Minggu</i>” dalam penyusunan pesan toleransi? 3. Bagaimana proses pasca-produksi film pendek “<i>Hari Minggu</i>” dalam penyusunan pesan toleransi? 	Strategi produksi film pendek dalam penyusunan nilai toleransi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pra-produksi : Ide dan konsep film, penulisan naskah, penyusunan anggaran, pemilihan lokasi, penjadwalan, dan pembentukan kru. 2. Produksi : syuting, koordinasi antar-departemen, penyutradaraan, dan pengaturan teknis di lapangan. 	<p>Sumber data yang di peroleh peneliti adalah wawancara, dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produser yang bernama Bayu Pradana sebagai informan peneliti. 2. Sutradara yang bernama Megawati Zulfiani Said sebagai informan peneliti. 3. Penulis Naskah yang bernama Megawati Zulfiani Said sebagai informan peneliti. 	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: deskriptif.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dokumentasi.</p>

	<p>antarumat beragama masih menjadi hal yang sensitif dan menantang untuk di visualisasikan dalam karya film tanpa menyinggung pihak tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang menelaah bagaimana strategi produksi film “Hari Minggu” dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pesan toleransi.</p>			<p>3. Pasca produksi : Proses editing, penilaian visual dan audio, revisi pasca produksi, serta peninjauan pesan toleransi yang tersampaikan.</p>		
--	--	--	--	--	--	--



4. Pedoman Penelitian (Wawancara)

Tim Triangel (produser, sutradara, dan penulis naskah) mengenai pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi film pendek "Hari Minggu".

A. Pra-Produksi (Pra-produksi Strategi)

1) Ide dan Konsep

- Apa yang menjadi inspirasi utama dalam pembuatan film "Hari Minggu"?
- Apakah ada pengalaman pribadi, isu sosial, atau karya seni lain yang memengaruhi ide cerita ini?
- Bagaimana ide awal ini berkembang menjadi konsep film yang final?

2) Naskah

- Bagaimana mengembangkan naskah? Dan anda menyebutkan bahwa prosesnya dimulai setelah menemukan ide cerita. Bisa dijelaskan lebih lanjut?
- Apakah ada riset khusus yang dilakukan untuk memastikan akurasi dan sensitivitas dalam menggambarkan nilai-nilai toleransi?
- Bagaimana Anda merancang konflik yang relevan dan menarik bagi audiens?

3) Anggaran

- Bagaimana anggaran produksi direncanakan dan dikelola? Apa saja sumber pendanaan utama untuk film ini?

- Bagaimana produser memastikan bahwa setiap aspek produksi terakomodasi dalam batas anggaran yang ditetapkan, membantu mengidentifikasi sumber dana, serta memandu prioritas dan keputusan selama produksi berlangsung?

4) Penjadwalan Produksi

- Bagaimana penjadwalan produksi dilakukan untuk memastikan semua tahapan berjalan efisien?
- Apakah ada kendala tak terduga yang mempengaruhi jadwal?

5) Pemilihan Lokasi

- Bagaimana Anda mencari dan menemukan lokasi yang sesuai untuk film 'Hari Minggu'?
- Bagaimana proses perizinan lokasi dilakukan, terutama untuk lokasi-lokasi yang melibatkan tempat ibadah?
- Seberapa penting pemilihan lokasi yang tepat dalam mendukung keberhasilan film 'Hari Minggu'?

6) Keselamatan Tim

- Langkah-langkah keselamatan apa yang diterapkan selama proses produksi film untuk memastikan lingkungan kerja yang aman?

7) Pemilihan Crew

- Bagaimana proses pemilihan kru dilakukan?
- Kriteria apa yang digunakan untuk memilih anggota kru yang sesuai dengan visi film?

8) Pemilihan Pemeran

- Dapatkah Anda menjelaskan secara rinci bagaimana Anda melakukan proses pemilihan pemeran untuk film pendek 'Hari Minggu', mulai dari awal hingga terpilihnya pemeran?
- Bagaimana proses casting dilakukan? Apakah ada kriteria khusus dalam memilih aktor yang mampu menghidupkan karakter dan pesan film?
- Seberapa penting pengalaman aktor dalam menghidupkan karakter yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda?

9) Perencanaan Logistik

- Bagaimana logistik produksi direncanakan dan diatur?
- Tantangan apa yang dihadapi dalam mengatur transportasi, akomodasi, dan peralatan?
- Bagaimana memastikan pengelolaan tim logistik yang efektif dan efisien dalam produksi film, terutama dalam hal komunikasi, koordinasi, dan penanganan perubahan atau kebutuhan mendesak?

10) Desain Produksi

- Bisa ceritakan secara umum bagaimana strategi desain produksi dalam film pendek “Hari Minggu” dirancang untuk mendukung tema toleransi?

11) Penyutradaraan

- Bagaimana pendekatan dalam menyutradarai film “Hari Minggu” agar pesan toleransi dan keberagaman dapat tersampaikan dengan efektif tanpa terasa menggurui?
- Bagaimana kolaborasi antara sutradara dengan tim kreatif lainnya seperti penulis naskah, sinematografer, dan artistik membantu mewujudkan visi dan pesan utama film “Hari Minggu”?

12) Rencana Cadangan

- Bagaimana strategi tim produksi, khususnya Bapak sebagai produser, dalam menyiapkan rencana cadangan untuk menghadapi kendala tak terduga seperti cuaca, perubahan jadwal, atau kondisi kru selama proses syuting film “Hari Minggu”?

B. Produksi (Produksi Strategi)

1) Proses Shooting

- Bagaimana proses perencanaan dan persiapan teknis, seperti storyboard dan shooting schedule, membantu Ibu Megawati dalam memastikan proses pengambilan gambar berjalan efisien dan sesuai dengan visi artistik film “Hari Minggu”?

- Dalam proses pengambilan gambar, bagaimana Ibu dan tim sinematografi menerapkan teknik-teknik kamera untuk menonjolkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman antar karakter?
- Bagaimana Sutradara memastikan bahwa setiap adegan baik dari segi visual, dialog, maupun blocking aktor benar-benar mencerminkan pesan toleransi tanpa menampilkan stereotip atau penggambaran negatif terhadap kelompok tertentu?

2) Koordinasi

- Bagaimana sistem koordinasi yang diterapkan Sutradara dalam memastikan semua departemen produksi seperti sinematografi, artistik, dan tata suara bekerja secara selaras untuk mewujudkan visi artistik film “Hari Minggu”?
- Seberapa penting peran briefing awal dan penggunaan materi referensi seperti mood board dalam membangun pemahaman yang sama di antara seluruh tim produksi?
- Bagaimana strategi manajemen waktu dan penyusunan shooting schedule membantu tim menghadapi tantangan teknis atau perubahan tak terduga selama proses syuting?
- Dalam hal kolaborasi dengan para aktor, bagaimana proses rehearsal dan pemberian feedback dilakukan agar performa mereka dapat mendukung pesan toleransi dan emosi yang diinginkan dalam film?

3) Pengaturan

- Bagaimana Sutradara mengatur jadwal harian produksi agar tetap efisien dan terstruktur, namun tetap fleksibel dalam menghadapi perubahan tak terduga seperti cuaca atau kendala teknis di lapangan?
- Dalam pengaturan setiap adegan, bagaimana Sutradara memastikan bahwa tata artistik, tata rias, dan kostum mampu merepresentasikan keberagaman karakter tanpa menampilkan stereotip atau elemen visual yang menekankan unsur RAS?
- Bagaimana Sutradara memastikan bahwa elemen teknis seperti pencahayaan, tata suara, dan efek visual bekerja secara harmonis untuk menciptakan suasana emosional yang mendukung pesan toleransi dalam film “Hari Minggu”?
- Dalam hal pengelolaan anggaran produksi, strategi apa yang Ibu terapkan untuk menjaga agar biaya tetap terkendali tanpa mengorbankan kualitas artistik dan teknis film?

C. Pasca Produksi (Pasca produksi Strategi)

Bagaimana proses pasca produksi dilakukan oleh tim produksi film “Hari Minggu” dalam menilai kualitas teknis dan kreatif, serta bagaimana hasil pasca produksi tersebut digunakan untuk meningkatkan proyek film selanjutnya?

1) Rough Cut

- Bagaimana proses penyusunan rough cut dilakukan oleh tim editor dalam film “Hari Minggu”, dan apa saja pertimbangan utama dalam menentukan urutan adegan serta ritme cerita?
- Dalam tahap pasca produksi rough cut, bagaimana kolaborasi antara sutradara, produser, dan penulis dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penyuntingan awal tetap selaras dengan visi dan pesan artistik film?

2) Pengeditan Audio

- Bagaimana Sutradara dan tim memastikan keseimbangan antara dialog, efek suara, dan musik dalam proses mixing audio agar setiap elemen dapat mendukung emosi dan alur cerita film “Hari Minggu” secara maksimal?
- Sejauh mana peran musik latar dan efek suara dalam membangun atmosfer serta memperdalam pengalaman emosional penonton dalam film “Hari Minggu”, dan bagaimana proses pemilihannya dilakukan?

3) Pengeditan Visual dan Efek

- Bagaimana Sutradara memastikan bahwa proses pengeditan visual dan integrasi efek dalam film “Hari Minggu” benar-benar mendukung visi artistik serta mampu memperkuat emosi dan narasi cerita yang ingin disampaikan kepada penonton?

4) Subtitling

- Apa pertimbangan utama Sutradara dalam menambahkan subtitle Bahasa Indonesia pada film “Hari Minggu”, dan bagaimana menurut Ibu peran subtitling tersebut dalam mendukung inklusivitas serta penyampaian pesan film kepada penonton yang lebih luas?

5) Penilai Keseluruhan

- Bagaimana Sutradara memaknai momen tayangan pasca produksi akhir film “Hari Minggu” bersama tim produksi? Apa arti momen tersebut bagi Ibu sebagai sutradara dan bagi seluruh tim yang telah bekerja keras selama proses produksi?
- Dalam proses penilaian keseluruhan, aspek apa yang paling Sutradara perhatikan baik dari segi teknis maupun akting untuk memastikan film “Hari Minggu” benar-benar mencapai visi artistik dan pesan toleransi yang diinginkan?

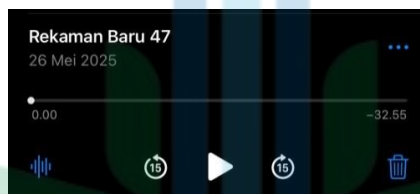
6) Master Film

- Bagaimana perasaan dan harapan Sutradara setelah versi master film “Hari Minggu” selesai dan siap didistribusikan kepada penonton? Apakah ada pesan khusus yang ingin Ibu sampaikan melalui perilisan film ini?
- Bagaimana proses pasca produksi akhir dilakukan bersama tim produksi setelah film selesai, dan sejauh mana pasca produksi tersebut membantu meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil akhir sebelum distribusi?

5. Dokumentasi



Gambar 3
Rekaman Suara Megawati Zulfiani Said



Gambar 4
Rekaman Suara Bayu Pradana



Gambar 5
Wawancara dengan Megawati Zulfiani Said



Gambar 6
Wawancara dengan Bayu Pradana

6. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.5829 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 28 Oktober 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Crew Film Hari Minggu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zulfa Annisah

NIM : 211103010026

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Produksi Film Pendek "Hari Minggu" Dalam Menyemai Nilai-Nilai Toleransi "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelengkapan,



7. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Zulfa Annisah
NIM : 211103010026
Tempat. Tanggal Lahir : Jember, 22 Juli 2002
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Alamat : Jl. Hayam Wuruk 17/03, Kel. Sempusari,
Kec. Kaliwates, Kab. Jember
NO. Telepon : 081249310495
Email : zulfaa2207@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

NO	Lembaga/Instansi	Tahun
1.	TK Al-Kautsar Kaliwates	2007 - 2009
2.	SDN Sempusari 1 Jember	2009 - 2015
3.	SMPN 6 Jember	2015 - 2018
4.	MAN 2 Jember	2018 - 2021
5.	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2021 - 2025